# ANALISIS PENGELOLAAN BISNIS AQIQAH UNTUK BIAYA OPERASIONAL PANTI ASUHAN DAN PEMBERDAYAAN WARGA SEKITAR PANTI ASUHAN AZ-ZAHARA SURABAYA

#### **SKRIPSI**



Oleh:

LANA VAUZIAH

NIM: G04215017

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Surabaya
2019

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Lana Vauziah

NIM

: G04215017

Fakultas/Prodi

: Ekonomi dan Bisnis Islamm/ Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi

:Analisis Pengelolaan Bisnis Aqiqah Untuk Biaya

Operasional Panti Asuhan Dan Pemberdayaan Warga

Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

NIM. G04215017

Lana Vauziah

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lana Vauziah NIM. G04215017 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11Maret 2019

Pembimbing,

H. MUHAMMAD YAZID, S.Ag, M.Si

NIP. 197311171998031003

#### **PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis Lana Vauziah NIM. G04215017 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 1 April 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Syariah.

#### Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,

H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si

NIP. 197311171998031003

Penguji II,

Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag

NIP.197110212001121002

Penguji III

Ach. Room Enrianto, M.EI

NIP. 1977062700312002

Penguji IV,

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc

NIP. 198308082018012001

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

H Ah Mi Arifin MM

NIP. 196212141993031002



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

: LANA VAUZIAH Nama NIM : G04215017 : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ EKONOMI SYARIAH Fakultas/Jurusan : lana.vauziah@gmail.com E-mail address Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: ✓ Sekripsi ☐ Tesis Desertasi Lain-lain (.....) yang berjudul: ANALISIS PENGELOLAAN BISNIS AQIQAH UNTUK BIAYA OPERASIONAL PANTI

ASUHAN DAN PEMBERDAYAAN WARGA SEKITAR PANTI ASUHAN AZ-ZAHARA

#### SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Maret 2019

Penulis

LANA VAUZIAH )

nama terang dan tanda tangan

#### ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Analisis Pengelolaan Bisnis Aqiqah Untuk Operasional Panti Asuhan Dan Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya" ini menganalis tentang Pengelolaan Bisnis Aqiqah Dalam Kaitannya Untuk Membayar Biaya Operasional Panti dan Memberdayakan Warga Sekitar Panti Suhan Az-Zahara Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Bisnis Aqiqah Untuk Biaya Operasional Panti dan Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara. Subjek penelitian ini adalah Pengelolaan bisnis aqiqah untuk Biaya Operasional Panti dan Pemberdayaan Warga. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019 Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya. Wawancara dilakukan kepada salah satu pengurus Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa bisnis aqiqah dalam pengelolaannya dapat *mengcover* biaya operasional Panti Asuhan Az-Zahara dan dapat pula melakukan pemberdayaan warga dengan merekut warga sekitar menjadi karyawan dan mengadakan pengajian. Total biaya operasional perbulan yang harus dikeluarkan adalah senilai Rp 5.276.000. biaya tersebut meliputi biaya listrik, biaya telfon, biaya air PDAM, biaya SPP dan saku anak asuh. Sedangkan untuk perekrutan kerja Panti Asuhan Az-Zahara gaji untuk karyawan Rp 400.000- Rp 1.500.000 tergantung banyaknya pesanan dan hal ini terbukti meningkatkan perekonomian warga dan untuk pengadaan pengajian rutin setiap pertemuan mengeluarkan biaya konsumsi sekitar Rp 400.000. *Budget* yang dikeluarkan untuk memenuhi biaya tersebut adalah dari profit yang didapatkan dari bisnis aqiqah. Jika pesanan aqiqah sedikit. Maka, profit yang didapatkan tidak mencukupi untuk meng*cover* biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga mengambil keuntungan yang disimpan dan ditabung ketika banyaknya pesanan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisnis aqiqah yang ada dalam naungan Panti Asuhan Az-Zahara mempunyai legalitas sendiri, mempunya nama resmi dan izin resmi. Agar dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga lebih bisa memenuhi kebutuhan biaya operasional dan memberikan konsumsi untuk warga yang mengikuti pengajian rutin tersebut. Dan peneliti berharap juga dapat mengembangkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Az-Zahara tidak hanya sekedar dalam pengadaan pengajian rutin.

Kata kunci: Biaya Operasional, Pemberdayaan Warga, Panti Asuhan Az-Zahara.

# **DAFTAR ISI**

	Halaman			
SAMPUL DAI	LAMi			
PERNYATAA	N KEASLIANii			
PERSETUJUA	N PEMBIMBINGiii			
PENGESAHAI	Niv			
MOTTO	v			
ABSTRAK	vi			
KATA PENGA	NTARvii			
LEMBAR PER	SEMBAHANx			
DAFTAR ISI	xi			
DAFTAR TAE	BELxiv			
DAFTAR TRA	NSLITERASIxv			
BAB I PENDAHULUAN				
A.	Latar Belakang Masalah			
B.	Identifikasi Masalah8			
C.	Rumusan Masalah9			
D.	Kajian Pustaka9			
E.	Tujuan Penelitian			
F.	Kegunaan Hasil Penelitian			
G.	Definisi Operasional			
Н.	Metode Penelitian			
I.	Sistematika Pembahasan			

BAB II	KERANGKA TEORITIS	21
	A. Bisnis	21
	1. Pengertian Bisnis	21
	2. Klasifikasi Bisnis	25
	3. Bentuk Kepemilikan Bisnis	27
	B. Aqiqah	28
	1. Pengertian Aqiqah	28
	2. Dasar Hukum Aqiqah	
	3. Hukum Aqiqah	30
	4. Waktu Aqiqah	
	C. Biaya Operasional Panti Asuhan	
	D. Pemberdayaan Warga	
BAB III	DATA PENELITIAN	
	A. Gambaran U <mark>mu</mark> m Panti As <mark>uh</mark> an A <mark>z-</mark> Zahara	39
	1. Sejarah B <mark>er</mark> diri <mark>nya Panti A</mark> suh <mark>an Az-</mark> Zahara	
	2. Profil Pa <mark>nti Asuhan Az-Z</mark> ahara	
	3. Visi Misi	41
	4. Struktur Pengurusan Panti Asuhan Az-Zahara	42
	5. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Az-Zahara	44
	6. Biaya Operasional Panti Asuhan Az-Zahara	47
	B. Gambaran Umum Bisnis Aqiqah	48
	Sejarah Berdirinya Bisnis Aqiqah	48
	2. Struktur Organisasi Bisnis Aqiqah	52
	3. Produk dan Harga	53
	4. Syarat dan Ketentuan Dalam Memesan Aqiqah	54
	5. Obyek Pemasaran dan Marketing	55
	6. a. Daftar Konsumen Periode Januari 2019	56
	b. Daftar Konsumen Periode Februari 2019	58
	C. Implementasi Bisnis Aqiqah untuk Operasional Panti	
	dan Pemberdayaan Warga	59

Pengelolaan Bisnis Aqiqah untuk Biaya Operasional     Panti Asuhan Az-Zahara	9
Pengelolaan Bisnis Aqiqah untuk Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara	1
a. Pemberdayaan Warga berupa Perekrutan6	1
b. Pemberdayaan Warga berupa Pengajian64	4
D. Tanggapan Warga Sekitar Terkait Adanya Pemberdayaan 60	6
1. Pemberdayaan Perekrutan Tetangga60	6
2. Mengadakan Pengajian Rutin69	9
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN BISNIS AQIQAH UNTUK BIAYAOPERASIONAL PANTI ASUHANDAN PEMBERDAYAAN WARGA <mark>S</mark> EKITARPANTI7	1
A. Analisis Peng <mark>el</mark> olaan Bisnis Aqiqah untuk Biaya Operasional <mark>Panti Asuhan Az-Zahara</mark> 7	1
B. Analisis Pen <mark>gel</mark> olaan Bisnis Aqiqah untuk Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara74	4
1. Pemberdayaan Terkait Memperkerjakan Warga Sekitar 74	4
2. Pemberdayaan Warga Berupa Mengadakan Pengajian 70	6
BAB V PENUTUP80	0
A. Kesimpulan80	0
B. Saran 8	1
DAFTAR PUSTAKA82	2
I AMDID ANI	_

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar Nama Anak Asuh Yang Berada Di Dalam Panti	45
Tabel 3.2 Biaya Operasional	47
Tabel 3.3 Biaya Pengeluaran SPP dan Saku	47
Tabel 3.4 Produk dan Harga	53
Tabel 3.5 Daftar Konsumen yang Memesan Aqiqah Bulan Jan-2019	56
Tabel 3.6 Daftar Konsumen yang Memesan Aqiqah Bulan Feb-2019	58



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Era digital yang serba instan ini, tidak ada hal yang sulit untuk dilakukan. Apapun bisa kita pesan dengan mudah, praktis dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Begitu pula dengan aqiqah. Secara bahasa aqiqah (الْعَوْنَةُ diambil dari akar kata (الْعَوْنَةُ yang berarti memotong. Pada asalnya, ia digunakan juga untuk (makna) rambut yang ada pada kepala bayi saat lahir. Dinamakan demikian, karena kelak rambut akan dicukur atau dipotong, sedangkan hewan yang disembelih disebut aqiqoh karena ia dipotong bertepatan dengan waktu dicukurnya rambut sang bayi. Agar disunnahkan pemotongan rambut dilakukan pada hari ketujuh kelahiran, lalu disunnahkan pula untuk mensedekahkan emas atau perak seberat timbangan rambut bayi yang dicukur, baik yang dicukur adalah bayi laki-laki maupun bayi perempuan.

Dikutip dalam kitab Fiqih Sunnah Imam Syafi'i, Hakim (4/237) meriwayatkan dari Ali Bin Abi Thalib r.a ia berkata, "Rasulullah s.a.w menyembelih aqiqah untuk Husein dengan satu ekor kambing, lalu berkata, "wahai Fatimah, cukurlah rambutnya dan bersedekahlah senilai timbangan rambutnya," lalu kami menimbang rambutnya, dan timbangannya senilai satu

dirham." Dan dikutip di dalam kitab Fiqih Sunnah Imam Syafi'i, Ibnu Majah (3163)meriwayatkan dari Aisyah ia berkata, "Rasullullah memerintahkan kami untuk menyembelih kambing sebanyak dua ekor bagi bayi laki-laki yang baru lahir, dan sebanyak satu ekor kambing untuk bayi perempuan." lalu disebutkam dalam hadits riwayat Abu Dawud (2834) dan Tirmidzi (1513), "Untuk bayi laki-laki dua ekor kambing serupa." Hadits tersebut menjelaskan bahwa ketentuan penyembelihan agigah berdasarkan sabda Rasullulah teruntuk bayi laki-laki adalah sebanyak dua ekor kambing yang sama jenisnya apabila untuk bayi perempuan adalah sebanyak satu ekor kambing. Secara syar'i aqiqah adalah hewan ternak yang disembelih untuk bayi yang dilahirkan pada hari ketujuhnya saat rambutnya dicukur. Ia adalah hak anak atas orangtuanya.<sup>3</sup>

Aqiqah merupakan salah satu hal dalam perintah agama Islam yang hukumnya sunnah mu'akad. Sunnah muakkad adalah suatu hal yang sifatnya dianjurkan untuk dilaksanakan ketika mampu untuk melakukannya. Karena bayi yang dilahirkan di dunia ini masih tergadaikan ketika bayi sebelum di aqiqoh. Apabila, bayi tersebut meninggal maka bayi tersebut tidak dapat memberikan syafaat atau pertolongan untuk orang tua nya. Maka begitu sangat dianjurkan nya aqiqah tersebut. Berdasarkan hadits Salman bin Amir adh-Dhabbi r.a, dia berkata, aku mendengar Rasulullah s.a.w bersabda,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Mustofa Dieb Al Bigha, *Fiqih Sunnah Imam Syafi'i*, (Sukmajaya: Fathan Media Prima, 2015), 370.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Abdul Aziz Mabruk et al, *Fikih Muyasar Panduan Praktik Fikih dan Hukum Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), 318.

"Bersama anak (yang baru dilahirkan) itu ada aqiqahnya, maka alirkanlah darah (hewan aqiqah) untuknya, dan singkirkanlah gangguan dari kepalanya."<sup>4</sup>

Dan berdasarkan hadits Samurah r.a, bahwa Nabi s.a.w bersabda,

"setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya, di mana aqiqahnya di sembelih untuknya pada hari ketujuhnya, diberi nama dan dicukur gundul kepalanya."<sup>5</sup>

Serta berdasarkan hadits Samurah r.a, bahwa Nabi s.a.w bersabda,

"Barangsiapa diberi kelahiran anak, lalu dia ingin menyembelih (aqiqah) untuknya, maka hendaklah dia menyembelih."

Tiga dalil diatas dapat disimpulkan, bahwa aqiqah sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi orang tua yang memiliki bayi yang baru saja dilahirkan. Pelaksanaannya bisa hari ketujuh, empat belas, dua puluh satu, dan kapanpun ketika orangtua bayi memiliki rezeki untuk menebus bayinya yang masih tergadaikan. Di zaman modern seperti sekarang, kita tidak perlu repot memasak sendiri untuk aqiqah tersebut. Banyak jasa *catering* yang menawarkan makanan aqiqah yang sudah jadi. Karena sangat praktis, mudah dan *simple* bisnis aqiqah ini menjadi salah satu bisnis yang sangat menjanjikan dan memiliki peluang yang bagus. Sehingga, tidak heran banyak bisnis aqiqah yang berdiri diluar sana. Seperti salah satunya bisnis aqiqah yang berada di panti asuhan Az-Zahara ini. Bisnis aqiqah ini berdiri di bawah naungan panti asuhan Az-Zahara.

<sup>5</sup> Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>4</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ibid.

(2013)Pengembangan Menurut Zubaedi dalam bukunya Masyarakat, Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Eddy Ch. Papilaya yang dikutip di buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik (2013), pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran, akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. 8 Lalu menurut Chambers yang dikutip dalam buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik (2013), pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangungan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "people-centered", participatory, empowering, and sustainable. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net). 9 Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Suatu hal positif yang dilakukan oleh suatu atau golongan masyarakat tertentu agar tidak mengalami stucknun atau tidak mengalami perubahan ke arah yang positif sedikitpun.

.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 24

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ibid.,25.

Islam menjelaskan semua hal dengan sebaik-baiknya. Termasuk dalam hal pekerjaan. Menurut Achmad Murtafi, Dunia usaha atau dunia industry dengan mengolah sesuatu bahan baku menjadi barang jadi ataupun baru yang diinginkan telah ada sedari kehadiran manusia di muka bumi. Hal ini nampak dari kisah Nabi Adam tatkala turun ke bumi dalam keadaan telanjang maka manusia membutuhkan baju untuk melindungi dari ketidakramahan cuaca. Selain itu baju digunakan untuk menutup aurat yang manusia merasa malu apabila tidak menutupnya. Maka Nabi Adam pun menutup tubuhnya dengan daun, pelepah pohon dan kemudian menggunakan penutup dari kulit binatang hasil buruan. Apapun kualitas dan bentuk pakaiannya mereka telah melakukan sesuatu yang masuk dalam sebutan industry pada zaman kini. Lebih jauh tentang ayat bekerja. Kerja dalam bahasa arab menggunakan beberapa kata: sana'a: membuat; 'amila: bekerja; kasaba: menghasilkan; ajr: upah; ista'jara: memperkerjakan; tijarah: perdagangan. Mengalasilkan; ajr: upah; ista'jara: memperkerjakan; tijarah:

Islam juga sangat memperhatikan etos kerja manusia di mana dalam bekerja hendaknya maksimal tidak asal produksi tanpa memperhatikan kelayakan jual produk yang dibuat. Untuk itu perlu memasang target dan ukuran maksimal dalam produksi. Faktor integritas pula sangata ditekankan dalam dunia kerja menurut perspektif Al-Qur'an. Hal ini nampak dari

.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Achmad Murtafi, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islami*, (Sidoarjo: Cahaya Intan, 2014), 90.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Ibid.,91.

banyaknya hal-hal normartif dalam Al-Qur'an yang mengarahkan agar manusia bertanggung jawab dalam bekerja.<sup>12</sup>

Panti asuhan yang biasanya hanya menerima sumbangan dana dari para donatur untuk operasional panti dan menghidupi anak yatim piatu yang berada di panti. Tetapi, berbeda dengan panti asuhan Az-Zahara yang memiliki usaha sendiri yaitu usaha catering terutama melayani aqiqah yang menjadi salah satu kegiatan utama untuk memperoleh profit. Dengan kata lain panti asuhan Az-Zahara tidak berpangku tangan menunggu uluran tangan dari para donatur tetapi juga berusaha untuk mencari dana sendiri dengan memanfaatkan peluang dan keahlian yang ada sehingga dapat berdiri usaha aqiqah ini. Tujuan dari panti asuhan Az-Zahra tidak hanya untuk memperoleh profit tetapi juga menjadikan suatu kegiatan positif untuk anak yang bernaung di panti asuhan Az-Zahara ini. Agar kelak ketika anak panti tersebut sudah beranjak dewasa dan tidak tinggal lagi dalam panti mereka mempunyai bekal dalam membangun sebuah usaha yang sudah dipelajari sejak berada di dalam panti. Selain itu, panti asuhan Az-Zahara merekrut warga sekitar untuk menjadi karyawan di usaha aqiqah panti asuhan Az-Zahara. Dengan begitu dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar yang sebelumnya menjadi ibu rumah tangga dengan bekerja menjadi karyawan di usaha aqiqah panti asuhan Az-Zahara dapat menghasilkan uang dan meringankan suaminya dalam mengais rezeki. Meskipun karyawan yang di rekrut dari warga sekitar, tetapi panti asuhan Az-Zahara harus mempunyai klasifikasi atau persyaratan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ibid..94.

tertentu untuk menjadikan karyawan. Agar usaha dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dengan pesat. Apabila yang diberikan oleh usaha aqiqah panti asuhan Az-Zahara ini mempunyai kualitas yang sangat baik, sehingga dapat menarik konsumen untuk memesan aqiqah di panti asuhan Az-Zahara ini. Ketika banyak konsumen yang mempercayakan aqiqah nya di panti asuhan Az-Zahara ini, maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat pula. Sehingga profit yang digunakan untuk operasional panti semakin banyak. Profit yang diperoleh untuk operasional panti setelah dikurangi untuk membayar gaji karyawan yang berasal dari warga sekitar panti asuhan Az-Zahara Wiyung Surabaya.

Pemberdayaan warga yang dilakukan oleh Panti Asuhan Az-Zahara juga dengan melakukan kegiatan rutin pengajian atau istighosah di setiap hari senin ba'da sholat isya' dan setiap hari jum'at legi yang bertempat di Panti Asuhan Az-Zahara yang di ikuti seluruh warga sekitar panti asuhan. Dengan tujuan agar dapat menyambung tali silaturahmi antara warga sekitar panti asuhan Az-Zahara. Dengan demikian akan timbul sebuah kegitan baik yang mengumpulkan seluruh elemen masyarakat dari kalangan menengah keatas hingga menegah kebawah. Dapat disimpukan pula, dengan adanya kegiatan istighosah Panti Asuhan Az-Zahara memberdayakan warga sekitar untuk menjadi saling bersilaturrohmi antar sesama warga sekitar. Karena tidak asing bagi kita semua di zaman yang modern ini apalagi kehidupan diperkotaan yang identik dengan individualisme, acuh tak acuh, dan sifat tak peduli lainnya. Dengan mempunyai inisiatif seperti itu panti asuhan Az-

Zahara sudah melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengarahkan suatu kelompok untuk mempunyai kebiasaan yang baik, bermanfaat tidak hanya di dunia tetapi juga untuk akhiratmya dengan melakukan kegiatan hal positif seperti pengajian rutin tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Bisnis Aqiqah Untuk Biaya Operasional Panti Asuhan dan Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya".

#### B. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penyusun mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung di dalamnya yaitu:

- a. Panti asuhan yang biasanya hanya menerima dana dari para donatur tetapi berbeda dengan panti asuhan Az-Zahara yang tidak ingin berpangku tangan menunggu belas kasihan dari orang lain sehingga memiliki usaha aqiqah.
- b. Profit yang di dapatkan dari usaha aqiqah yang didirikan oleh panti asuhan
   Az-Zahara akan dibuat untuk operasional panti.
- c. Dengan adanya usaha aqiqah panti asuhan Az-Zahara membantu kontribusi ekonomi warga sekitar, membantu ibu rumah tangga yang semula hanya menerima gaji yang mungkin cukup untuk kebutuhan pokok saja tetapi semenjak adanya bisnis aqiqah ini ibu rumah tangga membantu

perekonomian keluarga.dapat dikatakan pula bahwa panti asuhan Az-Zahara melakukan pemberdayaan untuk warga sekitar.

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti hanya membatasi pada pengelolaan bisnis aqiqah untuk biaya operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahara.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang ingin diangkat oleh peneliti adalah:

- 1. Bagaimana pengelolaan bisnis aqiqah untuk biaya operasional panti asuhan Az-Zahara Surabaya?
- 2. Bagaimana pengelolaan bisnis aqiqah untuk pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahra Surabaya?

#### D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Jeshinta Fathania Putri J.M dari UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemesanan Paket Aqiqoh (Studi Kasus Pusat Sate Luwes Bandar Lampung)" di dalamnya penulis menjelaskan fakta dilapangan mengenai pesanan produk aqiqah yang menggunakan akad *salam*. Proses pesanan dilakukan secara langsung di kantor Pusat Sate Luwes Bandar Lampung. Syarat yang digunakan adalah rukun *ba'i salam* pada fakta dilapangan mengenai pesanan produk

- paket aqiqoh di Pusat Sate Luwes Bandar Lampung yang sebagian objek menggunakan tuntunan ajaran Islam.<sup>13</sup>
- 2. Skripsi Erni Tahir dari Universitas Halu Oleo dengan judul "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" di dalamnya penulis menjelaskan tentang alokasi dana yang merupakan bagian keuangan desa diperoleh dari bagi hasil pajak dan diterima oleh kabupaten/kota untuk diselaruhkan ke desa secara adil. Alokasi dana yang dimaksud untuk membiayai program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan desa.<sup>14</sup>
- 3. Skripsi Ela Siskalina dari Universitas Sriwijaya dengan judul "Analisis Penempatan Karyawan *Aqiqah* dan *Catering* Dengan Menggunakan Metode Hungarian (Studi Kasus: CV. Nurul Abadi Palembang)" di dalamnya penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan waktu yang dibutuhkan oleh tiap karyawan di CV. Nurul Abadi Palembang dalam melakukan pekerjaan mereka berdasarkan data dari hasil pengamatan langsung. Agar dapat memaksimalkan kinerja tiap karyawan yang ada, berarti dapat disimpulkan bahwa pimpinan CV. Nurul Abadi Palembang harus menempatkan posisi tiap karyawan dengan tepat. 15
- 4. Skripsi Dwi Jayanti dari Institut Pertanian Bogor dengan judul "Hubungan Strategi Pemberdayaan Peternak Dengan Kesejahteraan Peternak (Kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Erni Tahir, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", (Skripsi—Universitas Halu Oleo, 2018).

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Ela Siskalina. "Analisis Penempatan Karyawan *Aqiqah* dan *Catering* Dengan Menggunakan Metode Hungarian, (Studi Kasus: CV. Nurul Abadi Palembang)" (Skripsi—Universitas Sriwijaya, 2016)

Program Pemberdayaan Kampoeng Ternak di Koperasi Peternak Serba Usaha Riung Mukti)" di dalamnya penulis menjelaskan bahwa Strategi pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan dengan memanfaatkan dan mengembangkan institusi lokal dan modal sosial lokal yang berlandaskan pada aspek karakteristik sosial, budaya, agama, nilai dan etika masyarakat lingkungan sosial lokal merupakan strategi yang tepat. Umumnya, pemberdayaan petani-peternak di pedesaan dilakukan melalui pembentukan kelompok petani-peternak. Namun, kelompok petani-peternak tersebut dibentuk dari atas (pemerintah) dan tidak dilakukan secara partisipatif serta pembentukan kelompok tidak disertai dengan peningkatan kualitas petani-peternak sehingga kelompok belum mampu mandiri dan menimbulkan ketergantungan pada petani-peternak. Selain itu, program-program pembangunan belum sepenuhnya memenuhi aspirasi, kepentingan, keinginan, harapan serta kebutuhan masyarakat, serta belum mampu memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan. 16

5. Skripsi Nur Kasanah dari Yayasan Kemandirian Nusantara dengan judul "Prosedur Pengeluaran Kas Dana Aqiqah PT. Mitra Yatim Mandiri" didalamnya penulis menjelaskan tentang setiap perusahaan memiliki kebutuhan yang bersifat penting dan jumlah relatif besar, ataupun yang bersifat *urgent*, Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan uang tunai yang bisa digunakan setiap saat. Dalam perusahaan untuk memenuhi

٠

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Dwi Jayanti, "Hubungan Strategi Pemberdayaan Peternak Dengan Kesejahteraan Peternak (Kasus Program Pemberdayaan Kampoeng Ternak di Koperasi Peternak Serba Usaha Riung Mukti)", (Skripsi—Institut Pertanian Bogor, 2015).

kebutuhan yang bersifat penting dan jumlahnya relatif besar, maka perlu adanya pembentukan prosedur pengeluaran dana kas.<sup>17</sup>

#### E. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengelolaan bisnis aqiqah untuk biaya operasional panti asuhan Az-Zahra Surabaya.
- 2. Untuk mengetahui pengelolaan bisnis aqiqah untuk pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahra Surabaya.

#### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk ke depannya, utamanya terkait muamalah serta pesatnya perkembangan teknologi, dan mengingat obyek yang diteliti merupakan masih baru dan berbeda dari kebiasaan pada umumnya.

Bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait tema aqiqah dapat dijadikan acuan dan pedoma serta dapat menyempurkan dan menguatkan teori yang ada karena semakin canggihnya teknologi maka semakin berkembang pula ilmu pengetahuan yang belum ditemukan atau masih belum sempurna.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Nur Kasanah, "Prosedur Pengeluaran Kas Dana Aqiqah PT. Mitra Yatim Mandiri", (Skripsi—Yayasan Kemandirian Nusantara, 2014).

#### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Secara praktis dimaksudkan sebagai berikut:

Skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir agar memperoleh gelar S. E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### G. Definisi Operasional

Penulis perlu memaparkan definisi dari variabel-variabel yang terdapat dalam judul ini yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Biaya Operasional Panti Asuhan

Tita Detiana dalam bukunya Manajemen Operasional Strategi dan Analisa (2011). Mengatakan bahwa, operasional adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari di bidang bisnis selain pemasaran dan keuangan. Agar kita dapat mengetahui bagaimana cara memproduksi barang atau jasa, agar nantinya porsi profit organisasi terbesar dapat ditanamkan untuk kegiatan yang operasi. 18

#### 2. Pemberdayaan Warga Sekitar

Menurut Nanih Machendrawaty dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam. Mengatakan bahwa, Pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat.yang berarti masyarakat

-

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Tita Detiana, *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).2.

diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk memilih.<sup>19</sup>

#### H. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang kemudian didukung oleh bahan-bahan dari hasil kepustakaan. <sup>20</sup> Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Yang dimaksud dengan menggunakan pendekatan deskritif yaitu peneliti menjelaskan dan menganalisis suatu data yang berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan yang diperoleh dari narasumber. Dimana menjelaskan secara utuh peristiwa atau fenomena yang terjadi pada masyarakat sebagai subjek penelitian<sup>21</sup> Yang bertujan untuk menjelaskan analisis pengelolaan bisnis aqiqah untuk biaya operasional Panti Asuhan dan Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahra Surabaya.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) 42

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Peneltian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),11.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

#### 2. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan terkait suatu hal, baik berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan yang lainnya. Data yang diperoleh ini merupakan hasil pencatatan penelitian yang dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. <sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari narasumber utama oleh peneliti. *Interview* atau wawancara adalah sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung. <sup>23</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengurus dan karyawan Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya.
- b. Data sekunder yaitu data yang menjadi rujukan yang dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan, membantu memberikan keterangan dan melengkapi dalam melakukan suatu analisa.<sup>24</sup>

Data rujukan yang digunakan bersumber pada buku-buku literatur, jurnal, dan artikel dsb.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Masruhan, Metodologi Penelitian Hukum, 93.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 121.

#### 3. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

#### a. Subjek

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sekretaris panti asuhan Az-Zahara Surabaya, mengenai awal mula adanya aqiqah Az-Zahara Surabaya.
- Bendahara panti asuhan Az-Zahra Surabaya, berkaitan dengan pengelolaan untuk biaya operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar.
- 3. Pengurus panti asuhan Az-Zahra yang berkaitan untuk manajemen bisnis aqiqah surabaya.

#### b. Objek

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Pengelolaan bisnis aqiqah untuk operasional Panti Asuhan dan Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahra Surabaya.

#### c. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Panti Azuhan Az-Zahra di Jl. Menganti Wiyung No. 45, RT.01/RW.1, Wiyung, Kota SBY. Jawa Timur 60228.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data yang langsung ditujukan pada subjek

penelitian secara lisan untuk mendapat keterangan atau penjelasan.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengurus panti asuhan

Az-Zahara Surabaya.

#### b. Dokumentasi

Teknik penelitian ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung seperti ketika peneliti sedang melakukan wawancara lalu mengambil dokumentasi melalui kamera ataupun sound recorder. sedangkan secara tidak langsung, peneliti selaku pewawancara mengambil data yang berasal dari dokumen-dokumen di panti asuhan Az-Zahara Surabaya.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, berarti data yang diperoleh penulis terutama dari segi kejelasan makna, relevansi dengan penelitian, keselarasan antara data, dan kelengkapan dari data akan diperiksa kembali.<sup>25</sup> Penulis hanya mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu proses mengatur dan menyusun data yang diperoleh sehingga menghasilkan bahan untuk menyusun laporan penelitian ini.
- c. Penemuan hasil, berarti dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian sehingga memperoleh kesimpulan terkait

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Sugiyono, Metode *Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta, 2008),243.

kebenaran fakta yang ditemukan, dan pada akhirnya menemukan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>26</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses menginterprestasikan data-data yang telah terkumpul. Kemudian dianalisis secara kualitatig, artinya analisis tersebut ditujukan terhadap data-data yang sifatnya berdasarkan kualitas, mutu, sifat dan faakta atau gejala-gejala yang berlaku dilapangan. <sup>27</sup> Berikut beberapa teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode deskriptif, yakni dengan memaparkan dan menjelaskan tentang teori pengelolaan bisnis untuk operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahara Surabaya sehingga menghasilkan pemahaman yang jelas dan kongkrit.
- b. Dengan menggunakan pola pikir deduktif, yaitu pola pikir yang ditangkap atau diperoleh dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus dengan cara mengemukakan panti asuhan secara umum yang biasanya hanya menerima dana dari para donatur saja tetapi berbeda dengan Panti Asuhan Az-Zahara ini yang memiliki bisnis atau usaha aqiqah untuk operasional dan pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahara Surabaya

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ibid.,246.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Hilma Hadikusuma, Metode Pembuatan Kertas atau Skripsi Ilmu Hukum (Bandung: Metode Maju,1995),99.

#### c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan ini berarti suatu penjelasan mengenai jawaban yang menjadi pertanyaan dari rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan dilapangan yang telah dianalisis secara singkat dan jelas yaitu mengenai analisis pengelolaan bisnis aqiqah untuk biaya operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahra Surabaya.

#### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, di mana setiap bab memiliki beberapa sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami hasil penelitian.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari masalah pada penelitian serta alasan mengapa masalh ini perlu diadakan penelitian, identifikasi dan batasan masalah yang menguraikan tentang suatu hal yang dapat muncul dalam peneliti dengan mengidentifikasi kemungkinan yang di duga menjadi topik penelitian serta menetapkan batasan permasalahan agar tidak meluas kemana-mana, rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang diangkat akan dirumuskan, kajian pustaka penjelasan singkat mengenai penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan agar tidak ada plagiasi dari kajian yang telah ada, tujuan masalah menjelaskan

jawaban dari rumusan masalah, kegunaan penelitian untuk mengetahui manfaat yang dilakukan dalam penelitian, kemudian definisi operasional untuk memuat suatu istilah dalam judul penelitian, metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang dipakai dalam sebuah penelitian, serta sitematika pembahasan yang berarti alur dari struktur bahasan skripsi.

Bab kedua berisikan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Terdapat teori pengelolaan bisnis aqiqah untuk operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar Panti Asuhan Az-Zahra Surabaya.

Bab ketiga berisikan tentang gambaran umum Panti Asuhan Az-Zahra Surabaya, beserta pelayanan jasa yang ditawarkan dan data-data penelitian yang didapatkan di lapangan, yaitu berupa pengelolaan bisnis aqiqah untuk operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahara Surabaya.

Bab keempat adalah menganalisa hasil dari penelitian, yaitu menganalisa pengelolaan bisnis aqiqah untuk operasional panti asuhan dan pemberdayaan warga sekitar panti asuhan Az-Zahra Surabaya.

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap panti asuhan Az-Zahara Surabaya terkait permasalahan yang akan diteliti, selain itu sebagai bahan masukan dan pertimbangan.

#### **BAB II**

# BISNIS AQIQAH, OPERASIONAL PANTI DAN PEMBERDAYAAN WARGA

#### A. Bisnis

#### 1. Pengertian Bisnis

Secara terminologi, bisnis merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Oleh karenanya, kegiatan bisnis sebenarnya telah muncul sejak dulu, hanya saja sangat tertutup, dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, seperti lungkungan keluarga, kelompok masyarakat maupun kelompok tertentu. Sedangkan secara etimologi, bisnis artinya keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Masyarakat zaman dahulu hidup secara agraris. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka masih mengandalkan sektor agraris dengan peralatan sederhana dan tradisional. Pada saat itu mereka belum memikirkan usaha yang bersifat komersial, misalnya peningkatan produksi menggunakan alat modern dalam mengolah lahan, kredit modal, dan sebagainya.

Bisnis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa atau barang untuk memperoleh laba. Bisnis menciptakan banyak peluang berdasarkan kreaktivitas dan inovasi yang ditampilkan dengan melibatkan beberapa, puluhan, ratusan bahkan ribuan

.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sudaryono, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015),2.

orang guna menghasilkan jasa atau produk yang dibutuhkan konsumen. Bisnis bisa dilakukan dengan cara manual maupun dengan memanfaatkan teknologi canggih sebagai sarana produksi, melibatkan aspek-aspek manajemen, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Menurut manulang dalam sudaryono. Kata bisnis berasal dari bahasa inggris, *business*. Bisnis dapat didefinisikan sebagai segala aktvitas dari berbagai industri yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bisnis adalah pertukaran barang dan jasa, atau uang, untuk saling menguntungkan. Pada zaman modern ini bisnis yang dilakukan di negara maju maupun negara berkembang semakin kompleks. Dibawah ini diuraikan pengertian bisnis yang disampaikan oleh para ahli:

- a. Jeff Madura mengatakan bahwa, Bisnis merupakan suatu yang diciptakan untuk menghasilkan produk barang dan jasa kepada pelanggan.
- b. Huat T chwee mengatakan bahwa, Bisnis sebagai suatu sistem uyang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.
- c. Musselemen & Jackson mengatakan bahwa, Bisnis merupakan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomis masyarakat dan perusahaan diorganisirkan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.
- d. Griffin & Ebbert: Business is an organization that provides goods or services in order to earn profil. Bisnis merupakan suatu organisasi yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Ibid., 3

- menyediakan barang dan jasa yang bertujuann unntuk mendapatkan keuntungan.
- e. Allan Afuah: Bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan uang dengan mengembangkan dan menstransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang dan jasa yang diinginkan konsumen.
- f. Hugnes dan kapoor: business is the organized effort of individuals to produces and all a profit, the goods services that satisfy society needs. The general term business refers to all such effort within a industry. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang diorganisasi untuk menghasilkan atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
- g. Syamsurizal mengatakan bahwa, Bisnis adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba.
- h. Steinhoff business is all those activities involved in providing the goods and services needed or desired by people. Artinya, bisnis merupakan seluruh aktivitas yang mencakup pengadaan barang dan jasa yang diperlukan atau diinginkan konsumen.

Berdasarkan seluruh pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan yang dilakukan individu atau sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (create value) melalui penciptaan barang dan jasa untuk meneuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.<sup>3</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasadengan tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung risiko dalam menjalankan kegiatan bisnis biasa disebut *entrepreneur*. 4 Untuk menjalankan kegiatan bisnis tersebut, entrepeneur harus menggunakan empat macam sumber, yaitu material, human, financial, dan information. Ada pandangan yang mengatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi. distribusi. transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran barang dan jasa untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Istillah bisnis ini menekankan tiga hal, yaitu usaha perseorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa, usaha perusahaan besar (seperti pabrik, transportasi, perusahaan surat kabar, hotel dan sebagainya) dan usaha dalam bidang struktur ekonomi bangsa.

Usaha atau bisnis didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang dengan tujuan barang dan jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil. <sup>5</sup> Dengan dikurangi dengan modal yang sudah dikeluarkan, pelaku bisnis mengharapkan keuntungan yang diperolehnya dari suatu kegiatan bisnis tersebut. Mempunyai sikap yang ambisi untuk mendapatkan keuntungan yang berlebih membuat semangat untuk memproduksi

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Sudaryono, *Pengantar Bisnis*....7.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),7.

barang atau jasa dengan banyak dan mencapai target keuntungan yang ditentukan.

Bisnis syariah adalah bisnis yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits dimana terdapat kesesuaian kegiatan bisnis dengan syariah Islam sebagai ibadah kepada Allah Ta'ala untuk mendapatkan ridha-Nya. Dari pengertian tersebut, bisnis berbasis syariah merupakan bisnis yang berlandaskan syariah Islam, dimana semua kegiatan bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram). Dalam bisnis Islam, semua hasil usaha yang tela dilakukan selalu mengingat dan menyerahkan kepada Allah Ta'ala.

Bisnis syariah merupakan penerapan dan perwujudan dari aturan syariat dalam menjalankan usaha. Sebenarnya bentuk bisnis syari'ah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Tetapi aspek menjalankan aturan syariah dalam bermuamalah yang membedakan bisnis pada umumnya. Pada bisnis syariah sangat memperhatikan barang apa yang akan diproduksi, apakah suatu produk tersebut halal atau haram untuk dikonsumsi konsumen.

#### 2. Klasifikasi Bisnis

Bidang kegiatan bisnis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Bidang pertanian dan pertambangan: bisnis yang berhubungan dengan produksi bahan mentah seperti tanaman atau mineral.

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 7.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ibid

- b. Bisnis keuangan: meliputi bank dan perusahaan lain yang menghasilkan keuntungan melalui investasi dan pengelolaan modal.
- c. Bisnis informasi: menghasilkan keuntungan terutama dari penjualan kembali properti intelektual dan termasuk studio flim, penerbit dan perusahaan perangkat lunak paket.
- d. Produsen (pengolahan/*manufacturers*): memproduksi barang, dari bahan baku atau komponen, yang kemudian menjual untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang membuat barang fisik seperti mobil atau pipa dsb.
- e. Bisnis real estate: menghasilkan keuntungan dari menjual, menyewakan, dan mengembangkan properti yang terdiri dari tanah, rumah hunian,dan jenis lain dari bangunan.
- f. Pengecer dan distrubutor: bertindak sebagai perantara dalam mendapatkan barang yang diproduksi oleh produsen kepada konsumen yang dituju, menghasilkan keuntungan sebagai akibat dari penjualan atau menyediakan layanan distribusi. Distibutor atau pengecer seperti konsumen toko dan perusahaan katalog.
- g. Bisnis layanan: bisnis menawarkan barang tak berwujud atau jasa dan biasanya menghasilkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa tenaga kerja atau lainnya yang diberikan epada pemerintah, bisnis lain atau konsumen. Jenis bisnis layanan ini seperti, dekorator rumah, perusahaan konsultan, restoran, catering, dan bahkan penghibur.

- h. Bisnis transportasi: memberikan barang atau mengantarkan individu dari lokasi ke lokasi, menghasilkan keuntungan pada biaya transportasi.
- Bisnis utilitas: menghasilkan pelayanan publik seperti listrik atau limbah, biasanya berdasarkan anggaran dasar pemerintah.<sup>8</sup>

## 3. Bentuk Kepemilikan Bisnis

Bentuk kepemilian bisnis pada setiap negara-negara berbeda. Berbagai macam bentuk kepemilikan bisnis. tetapi, ada beberapa bentuk yang dianggap umum yaitu sebagai berikut:

## a. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh satu orang. Pemilik perusahaan perseorangan memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Artinya, apabila bisnis mengalami kerugian, pemilik lah yang menanggung seluruh kerugian itu.

#### b. Persekutuan

Persekutuan adalah bentuk bisnis dimana dua orang atau lebih bekerja sama mengoperasikan perusahaan untuk mendapatkan profit. Sama seperti perusahaan perseorangan, setiap sekutu (anggota persekutuan) memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Persekutuan dapat dikelompokkan menjadi persekutuan komanditer dan firma.

-

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Sutarno, Serba-Serbi Manajemen Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 3.

c. Perseroan adalah bisnis yang kepemilikannya di pegang oleh beberapa orang dan diawasi oleh dewan direktur. Setiap pemilik memiliki tanggung jawab yang terbatas atas harta perusahaan.

#### d. Koperasi

Koperasi adalah bisnis yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotannya.

#### B. Aqiqah

## 1. Pengertian Aqiqah

Aqiqah secara bahasa berasal dari kata "Al-Aqqu" yaitu membelah atau memotong. Aqiqah adalah nama dari rambut yang tumbuh di kepala bayi ketika ia baru dilahirkan. Dinamakan demikian, karena kelak rambut itu akan dicukur atau dipotong. Sedangkan hewan yang disembelih disebut aqiqah karena ia dipotong bertepatan dengan waktu dicukurnya rambut sang bayi. Disunnahkan agar pemotongan rambut dilakukan pada hari ketujuh kelahiran, keempat belas dan kelipat tujuh selanjutnya, tetapi tergantung dengan kemampuan ekonomi orang tua bayi untuk menyanggupinya. Disunnahkan pula untuk mensedekahkan emas atau perak seberat timbangan rambut bayi yang dicukur laki-laki maupun perempuan.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ibid.

Mustafa Dieb Al-Bigha, *Fiqh Sunnah Imam Syafi'I*, (Sukmajaya: Fathan Media Prima, 2015),

## 2. Dasar Hukum Aqiqah

Terkait dengan pelaksanaan aqiqah, ternyata banyak riwayat ataupun dalil yang menunjukkan disyariatkannya dan dianjurkannya aqiqah adalah hadits riwayat Tirmidzi dan lain-lain dari Samurah r.a ia berkata bahwa Rasulullah s.a.w bersabda:

"Anak yang baru lahir tergadaikan dengan aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh kelahirannya, lalu diberi nama dan dicukur rambut kepalanya" 11

Hakim meriwayatkan dari Ali Bin Abi Thalib r.a ia berkata, "Rasulullah s.a.w menyembelih aqiqah untuk Husein dengan satu ekor kambing, lalu berkata, "Wahai Fatimah, cukurlah rambutnya dan bersedekahlah senilai timbangan rambutnya, "lalu kami menimbang rambutnya, dan timbangannya senilai satu dirham."

Ibnu majah meriwayatkan dari Aisyah r.a ia berkata, "Rasulullah s.a.w memerintahkan kami untuk menyembelih dua ekor kambing bagi anak laki-laki yang baru lahir, dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan. Dalam hadits riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi disebutkan, "Untuk bayi laki-laki dua ekor kambing yang serupa." Berdasarkan riwayat tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mencukur rambut bayi dan bersedekah senilai timbangan rambut bayi tersebut yang kita sebut sebagai aqiqah.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Muttafaq alaih; diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/238 dan Muslim, 3/1553.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ibid.,370.

<sup>13</sup> Ibid.

#### 3. Hukum Aqiqah

Hukum aqiqah sunnah mu'akkad, berdasarkan hadits Salman bin Amir adh-Dhabbi r.a, dia berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda,

"Bersama anak (yang baru dilahirkan) itu ada aqiqahnya, maka alirkanlah darah (hewan aqiqah) untuknya, dan singkirkanlah gangguan dari kepalanya." <sup>14</sup>

Dan berdasarkan hadits Samurah r.a, bahwa Nabi s.a.w bersabda,

"setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya, di mana aqiqahnya di sembelih untuknya pada hari ketujuhnya, diberi nama dan dicukur gundul kepalanya."<sup>15</sup>

Serta berdasarkan hadits Samurah r.a, bahwa Nabi s.a.w bersabda,

"Barangsiapa diberi kelahiran anak, lalu dia ingin menyembelih (aqiqah) untuknya, maka hendaklah dia menyembelih." <sup>16</sup>

Aqiqah hukumnya sunnah. Aqiqah adalah proses penyembelihan hewan qurban untuk bayi yang baru lahir pada hari ketujuh kelahirannya. Untuk bayi laki-laki dipotong dua ekor kambing, sedangkan untuk bayi perempuan satu ekor kambing, lalu daging tersebut dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir dan miskin.<sup>17</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/217

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Diriwayatkan oleh Ahmad,5/7, 8, 12; Abu Dawud, no.2837 dan hadits sesudahnya; at-Tirmidzi, no.1522; an-Nasa 1,7/166 dan hadits sesudahnya; dishahihkan oleh al-Hakim, dan ia disetujui oleh adz-Dzahabi , *al-Mustadrak*, 4/237; Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Sunan an-Nasa'i*, no.3936.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, no.2842 dan hadits sesudahnya; an-Nasa'i, 7/1162; Achmad, 2/182 dan hadits sesudahnya, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih an-Nasa'i*, no.3928.
 Abdul Aziz Mabruk et al, *Fikih Muyassar Panduan Praktik Fikih dan Hukum Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2017) ,318.

## 4. Waktu Aqiqah

Keluarnya anak secara keseluruhan dari perut ibunya, maka saat itulah waktu bolehnya menyembelih aqiqah, sedangkan waktu yang dianjurkan berlanjut terus sampai anak baligh, hanya saja disunnahkan agar aqiqah dilaksanakan pada hari ketujuh kelahirannya.

Berdasarkan hadits Samurah r.a bahwa Rasulullah bersabda,

"(Setiap) anak tergadaikan dengan aqiqahnya, dimana aqiqahnya disembelih untuknya pada hari ketujuh (dari kelahirannya), diberi nama dan dicukur gundul kepalanya."

## C. Biaya Operasional Panti Asuhan

Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau dimasa akan datang bagi organisasi. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. <sup>19</sup>

Menurut AICIPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam kholmi menyebutkan suatu organisasi profesional dalam bidang akuntansi publik yang keanggotaannya hanya bagi akuntan publik terdaftar (*certified public accountants*) saja. Mengatakan bahwa, biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Mustafa Dieb Al Bigha, *Fiqih Sunnah Imam Syafi'i*, (Jakarta: Fathan Media Prima, 2015), 370.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Bastian Bustami, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),7.

ekonomi untuk mkenciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau dimasa akan datang bagi organisasi. Biaya atau *cost* juga diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan/telah melakukan sesuatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau berpergian ke suatu tempat atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tertentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lainnya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan atau sudah digunakan untuk suatu kegiatan dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang akan dikeluarkan disebut dengan anggaran.<sup>21</sup>

Menurut Jopie Yusuf Biaya Operasional merupakan biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas atau perusahaan, yang tidak berhubungan dengan produk namun dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.<sup>22</sup> Istilah operasional sering digunakan dalam suatu perusahaan atau entitas untuk menghasilkan keluaran (*output*), baik berupa barang atau jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatak atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Menurut Rudianto mengatakan bahwa, biaya operasional merupakan semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan

<sup>20</sup> Masiyah Kholmi, *Akuntansi Biaya*, (Malang, Universitas Muhammadiyah, 2004), 11.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 14.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Munandar, *Budgeting*, (Yogyakarta: BPFE, 1987),25.

penjualan produk perusahaan atau entitas untuk menjalankan roda organisasi. <sup>23</sup> Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa baiya operasional adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan. Seperti misalnya, biaya utama dari perusahaan prosusen tekstil adalah biaya yang berhubungan dengan usaha memproduksi tekstil tersebut dan biaya utama dari perusahaan perdagangan hasil bumi adalah biaya yang berhubungan dengan usaha jual beli hasil bumi tersebut.

#### D. Pemberdayaan Warga

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensiitu menjadi tindakan nyata.

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan aradigma baru pembangunan yang bersifat "people-centered", participatory, empowering, and sustainable. Konsep pemberdayaan yang lebih

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ibid.

luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

Jim Ife mengatakan bahwa, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan konsep pokok yakni: konsep *power* ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketimpangan").<sup>24</sup> Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif *pluralis, elitis, strukturalis,* dan *post-strukturalis.* 

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dengan melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam peraturan (how to compete within the rules).
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain,

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan peerubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan parlemen.

- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari persepektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural deliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktural sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualis ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap pemikiran baru dan anlistis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

## 1) Kekuatan atas pilihan pribadi.

Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.

### 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri.

Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk menentukan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan. Dengan mencari kebaikan yang ada dalam pemberdayaan dan sebisa mungkin mem*filter* semua hal yang negatif untuk diri sendiri dalam kehidupan

## 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya politik.

## 4) Kekuatan kelembagaan.

Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.

#### 5) Kekuatan sumber daya ekonomi

Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.

Faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan. <sup>25</sup> Ketimpangan yang sering terjadi di masyarakat meliputi:

- 1) Ketimpangan struktural yang terjadi diantara kelompok primer, seperti perbedaan kelas seperti antara orang kaya *(the have)* dengan orang miskin *(the have not)* dan antara buruh dengan majikan; ketidaksetaraan gender; perbedaan ras maupun perbedaan etnis yang tercermin pada perbedaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan antara kaum minoritas dengan mayoritas.
- 2) Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan mudah, keterbatasan fisik, mental dan intelektual, masalah gay-lesbi, isolasi geografis dan sosial (ketertinggalan dan keterbelakangan).
- Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang-orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Oleh karena itu kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidakberdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid.,27.

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarkat. pemberdayaan melaui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengeahuan dan ketrampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

Sumodiningrat mengatakan bahwa pemerdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalut, yaitu: (1) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakt berkembang (Enabling); (2) menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (Empowering); (3) memberikan perlindungan (Protecting). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu keterbelakangan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati,dkk., "Pemberdayaan Masyarakat di idang Usaha Ekonomi", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, 10.

#### BAB III

# BISNIS AQIQAH UNTUK BIAYA OPERASIONAL DAN PEMBERDAYAAN PANTI ASUHAN AZ-ZAHARA

#### A. Gambaran umum Panti Asuhan Az-Zahara

## 1. Sejarah berdirinya panti asuhan Az-Zahara

Panti Asuhan Az-Zahara ini resmi berdiri berdiri pada tanggal 01 April 1997. Sebelum Panti Asuhan Az-Zahara ini berdiri, terbentuklah kepengurusan pada 14 April 1996. Dimana kepengurusan tersebut berasal dari angggota jam'iyah muslimat yang berada di daerah Wiyung Surabaya. Ibu Hj Siti Zuhroh selaku ketua jam'iyah muslimat saat itu iba terhadap anak yatim dan anak yang tidak mampu di wilayah Wiyung dan sekitar nya. Maka dari itu beliau mengajak anak-anak tersebut untuk tinggal di rumah yang beliau beli. Awalnya Panti Asuhan Az-Zahara masih hanya ada 9 anak asuh yang tinggal di rumah gedek yang dibeli oleh ibu HJ. Siti Zuhroh.

Rumah gedek tersebut sering mengalami kebanjiran sehingga anak panti diungsikan di musholla. Dengan keadaan seperti itu, mengetuk hati ibu-ibu pengajian di daerah Wiyung yang bernama Jam'iyah Muslimat Az-Zahara untuk patungan dan mencari kekurangan dana yang meminta ke para donatur dengan berjalan kaki. Karena, dulu belum ada sepeda motor seperti sekarang. Dengan berjalan kaki dari rumah ke rumah, maka dapat mengumpulkan uang sedikit demi sedikit sehingga dapat membangun

gedung panti yang sangat layak di huni oleh anak asuh. Dan gedung Panti Asuhan tersebut resmi berdiri pada tanggal 01 April 1997 tersebut.

Gedung Panti Asuhan Az-Zahara diresmikan pada tanggal 05 Mei 2002 oleh Walikota Surabaya dan sampai sekarang Panti Asuhan Az-Zahara sudah memiliki 2 Cabang yang berada di Gresik. Dan Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya sampai sekarang sudah meiliki 39 anak asuh. Dengan yang berada di panti sekitar 6 anak dan sisanya berada di luar tinggal bersama nenek/kakeknya ataupun sedang menjalani sekolah atau kuliah. Ketika ada undangan mereka berusaha untuk bisa kumpul semua agar tidak mengecewakan yang tuan rumah yang mengundang.<sup>2</sup>

#### 2. Profil Panti Asuhan Az-Zahara

a. Nama Organisasi Sosial : Yayasan Jam'iyah Muslimat Az-Zahara

b. Alamat Kantor : Jl. Menganti Wiyung No.45 Surabaya

Telepon : 031 -7522994

c. Tanggal didirikan : 01 April 1997

d. Akte Pendirian : Nomor : 3

Tanggal: 01 April 1997

Notaris : Trining Ariswati, SH

e. Nama & Alamat Pengurus : Ketua : Hj. Siti Zuhroh

<sup>1</sup> Dokumen Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Hajar selaku asisten Ibu Hj. Siti Zuhroh (Pembina di Panti Asuhan Az-Zahara) pada tanggal 2 Desember 2017

Alamat: Wiyung RT. 001 RW. 001

Surabaya

Sekretaris : Moh. Lutfi Karim, S.Ag

Alamat : Perum Graha Suryanata

Blok E4/2 Surabaya

Bendahara : Mudjiati

Alamat : Wiyung RT/002 RW.001

Surabaya

f. Lingkup wilayah kerja : Kota Surabaya

g. Nomor dan tanggal STP : 466.3/7145/436.6.15/2010

Tgl 22 Juni 2011

h. Usaha kesejahteraan sosial : Panti Asuhan dan Santunan

Yatim & Dhu'afa

## 3. Visi dan Misi

Visi:

Membimbing, Membina, dan Menanankan prinsip hidup mandiri yang berwasan Islami.

Misi:

- 1) Menjadikan anak asuh pribadi yang Qur'ani
- Menjadikan manusia yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik

- Berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa)
- Struktur Pengurusan Panti Asuhan Az-Zahara Wiyung Surabaya Periode
   2015/2020



Nama-nama Pengurus:

Pembina : Hj. Siti Zuhroh

Lukman Hakim S,H.

Ny. Suriah

Pengawas : Drs. Ahmad Rianto

Sholihan, S.Ag.

Ketua : M. Ja'far Shodiq S,H.

M. Zainudin

Sekretaris : Munziatul Rahma

Ny. Wiwit Putri Ayu. S,E.

Bendahara : Ny. Mujiati

Ny. Anik Novita

Pendidikan & Keterampilan : H.M. Lutfi Karim, S.Ag

Ny. Hj. Sugeng

Ibnu Mulkan, S.Ag., M.Pd.I

Ny. Riati

Kegiatan & Kesenian : Roni

M. Shoim, S.Ag.

Imam Zamroni

M.H. Amrul Umam S,Pd.

Mochammad Badrus

Humas : Ny. Hj. Paining

Hj. Paneto

Ny. Siti Juwariah

Ny. Piari

Ny. Kiswariaji

Sosial & Kesehatan : Hj. Nur Fadhillah

Ny. Wahyuning

Wahyu P., A.Md. Kep.

## 5. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Az-Zahara Wiyung Surabaya

Penghuni anak asuh panti asuhan adalah anak yatim piatu, anak yatim, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu serta anak-anak di pinggir jalan yang terlantar. Santunan yang diberikan kepada anak-anak asuh ini berupa: kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan, papan,) alat-alat sekolah, seragam sekolah, biaya pendidikan, dan uang saku. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat menjadi anak asuh adalah sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Benar-benar dari keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan di buktikan dengan menunjukkan surat keterangan tidak mampu dari RT, RW setempat.
- c. Masih menduduki tingkat sekolah SD, SMP, SMA
- d. Patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku

Anak asuh Panti Asuhan Az-Zahara sebanyak 39 jiwa. Yang terdiri diri 16 Putra dan 23 Putri. Dari 39 anak asuh, hanya 6 anak asuh yang berada di dalam panti asuhan selebihnya berada di luar panti asuhan atau hidup bersama keluarga. Mereka yang berada di luar panti kebanyakan adalah anak asuh yang berdomisili di Wiyung, jadi mereka memilih tidur bersama ibunya (bagi anak yatim) dan tidur bersama keluarganya (bagi keluarga kurang mampu). Ketika ada acara atau undangan saja mereka baru kumpul di panti. Untuk biaya anak luar

tidak sepenuhnya di biayai penuh dari panti mereka hanya memperoleh uang bulanan yang didapat panti dari Dinas Sosial.

Tabel 3.1

Daftar Nama Anak Asuh Yang Berada Di Dalam

Panti Asuhan Az-Zahara

No	Nama	J.	K	Tempat Tgl Lahir
		L	P	
1	Yesi Martin		P	Surabaya, 16 Agustus 2004
2	Hana Agustin		P	Jombang, 1 Juli 2003
3	Amelia		P	Jombang, 11 April 2000
4	Alex Wibowo	L		Jombang, 20 April 2006
5	Rizki Hamzah	L		Surabaya, 09 April 2005
6	Hoky Romad <mark>honi</mark>	L		Surabaya, 24 Desember 1999

## Daftar Anak Asuh Yang Berada Di Luar Panti Asuhan Az-Zahara

		<b>/</b> J	K	/ /
No	Nama		1	Tempat, Tanggal Lahir
		L	P	
1	Dwi Nur Anisa		P	Surabaya, 7 September 2004
2	Ya Agris Rika		P	Surabaya, 11 Agustus 2004
3	Ana Hariska Di Fanti A.		P	Surabaya, 3 Januari 2007
4	M. Syahful Mauludi	L		Surabaya, 4 Mei 2004
5	Aprilia Maulidya Putri S.		P	Surabaya, 11 April 2006
6	Aprilia Dwi Vanesa		P	Surabaya, 04 April 2009
7	Putra Dwi Hibatullah		P	Surabaya, 2 Januari 2005

		ı		Ta
8	Nadia Aufa Sabrina		P	Surabaya, 27 Maret 2006
9	Nasyaillah Aginya		P	Surabaya, 25 Mei 2008
10	Kevian Beiga Salwa	L		Surabaya, 11 Januari 2005
11	M. Ashfar S.	L		Surabaya, 19 Januari 2008
12	Amanda Safitri		P	Surabaya, 4 Januari 2009
13	M. Faiq Wihab	L		Surabaya, 20 Agustus 2003
14	M. Khanif Khamoda	L		Surabaya, 28 September 2000
15	Nesya Habibatus Zahra		P	Surabaya, 4 April 2009
16	Sandi	L		Surabaya, 6 Agustus 2006
17.	Sholeh Rahmat	L		Surabaya, 14 Desember 2004
18	Ferdian Adi	L		Surabaya, 25 Mei 2004
19	Ayu Ningrum		P	Surabaya, 7 Juli 2001
20	Putri Aulia		P	Surabaya, 16 Januari 2009
21	Zanuba Arifah		P	Surabaya, 07 Oktober 2001
22	A. Rustom Efendi	L		Gresik, 2 Februari 2000
23	Ach. Rizal Maulana	L		Gresik, 3 Maret 1998
24	Arina Amelia Sholihah		P	Gresik, 20 Januari 1999
25	Feni Afnita Putri		P	Gresik, 26 Februari 1999
26	Hanum Dwi Lestari		P	Gresik, 8 Juli 1999
27	Reni Rahmawati		P	Gresik, 9 November 2002
28	Nurul Frida		P	Gresik, 12 Desember 2000
29	Natalya Melati A.		P	Gresik, 25 Desember 2000
30	Siswanto Ashar	L		Gresik, 14 Juli 2002
31	M. Nasikul Umam	L		Gresik, 13 September 2000
	1		1	1

32	Dian Pertiwi		P	Gresik, 27 September 1999
33	Saiful Fatah	L		Gresik, 2 Desember 2001

## 6. Biaya Operasional Panti Asuhan Az-Zahara

Biaya operasional perbulan yang harus dikeluarkan oleh Panti Asuhan Az-Zahara ini seperti:

Tabel 3.2
Biaya Operasional

Jenis Biaya	Jumlah Pengeluaran
Biaya Listrik	Rp 1.020.000
Biaya air PDAM	Rp 200.000
Biaya telfon	Rp 80.000
Total	Rp 1.300.000

Biaya operasional yang dikeluarkan Panti Asuhan Az-Zahara juga berupa biaya pendidikan dan saku anak asuh. Perhitungan pengeluaran terkait biaya pendidikan dan saku anak asuh sebagai berikut:

Tabel 3.3 Biaya Pengeluaran SPP dan Saku

No	SPP anak asuh/ tingkat	Jumlah anak	Biaya SPP/ bulan	Saku anak asuh	Jumlah
1	SD kelas 6	1	Rp 180.000	@Rp 10.000 x 30	Rp 480.000

				= Rp 300.000	
				1	
2	CMD Iralas			@D = 15 000 y 20	
	SMP kelas		<b>D</b> 110 000	@Rp 15.000 x 30	<b>D</b> 560,000
		1	Rp 110.000		Rp 560.000
	1			= Rp 450.000	
3	SMP kelas			@Rp 15.000 x 30	
3	Sivii Keias	1	Dm 110 000	e Kp 15.000 X 50	D = 560 000
		1	Rp 110.000		Rp 560.000
	2			= Rp 450.000	
4	SMP kelas		//	@Rp 15.000 x 30	
		1	Rp 110.000	F	Rp 560.000
	3	1	кр 110.000	- Pr 450 000	Kp 200.000
	3			= Rp 450.000	
5	SMA kelas			@Rp 20.000 x 30	
		1	Rp 225.000		Rp 885.000
	1			= Rp 600.000	
	1			кр ооо.ооо	
	G) ( ) 1 1			OB 20 000 20	1
6	SMA kelas	7	4 5	@Rp 20.000 x 30	
		1	Rp 331.000		Rp 931.000
	3			= Rp  600.000	
	Total				D= 2.076.000
	Total				Rp 3.976.000
					/

Biaya operasional yang dikeluarkan perbulan di perkirakan sekitar Rp 5.276.000 (yang didapatkan dari total keseluruhan biaya operasional).

## B. Gambaran Umum Bisnis Aqiqah

## 1. Sejarah berdirinya Bisnis Aqiqah

Bisnis aqiqah di Panti Asuhan Az-Zahara ini berdiri pada tahun 2003. Ketika itu Ibu Hj. Siti Zuhroh selaku pendiri dan ketua mempunyai keahlian dalam bidang memasak. Masakan yang beliau buat mempunyai rasa yang lezat dan khas. Beliau mempunyai resep turun temurun dari keluarga yang mempunyai cita rasa berbeda. Beliau juga sangat *hobby* 

memasak. Dan pada saat itu keuangan di Panti Asuahn Az-Zahara ini tidak stabil. Dikarenakan hanya berpangku tangan terhadap para donatur yang tidak bisa ditentukan kapan mereka menyumbang. Sedangkan kebutuhan yang harus di penuhi sangatlah banyak. Seperti membayar spp anak asuh yang sering sekali tidak cukup apabila hanya mengandalkan pemberian dari donatur. Akhirnya Ibu Hj. Siti Zuhroh mempunyai ide untuk membuka *catering* atau menerima pesanan aqiqah.

Setelah adanya diskusi dari seluruh pengurus pada tahun 2003 bisnis aqiqah tersebut berdiri. Dengan modal sekitar Rp 20.000.000 dari patungan antara donatur tetap di Panti Asuhan Az-Zahara. Dulu motif dari pendirian bisnis aqiqah ini hanya untuk membayar biaya pendidikan anak asuh karena sebelum adanya bisnis aqiqah sering tidak cukup untuk menutupi pengeluaran perbulan yang semakin banyak.

Bisnis aqiqah ini didirikan juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak asuh, agar ketika sudah besar nanti mereka dapat hidup mandiri dibawah pijakan kaki mereka sendiri dengan membuka sebuah usaha yang mereka pelajari ketika mereka berada di Panti Asuhan Az-Zahara. Ketika mereka menjadi sebuah pengusaha nantinya mereka akan bermanfaat untuk orang lain. Karena, mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk lain. Ketika mereka hanya menjadi seorang pegawai ataupun karyawan, sebesar apapun tingkat atau jabatan mereka, mereka adalah hanya seorahng bawahan. Tetapi ketika mereka mempunyai usaha sendiri, sekecil apapun bisnis yang mereka miliki, mereka adalah bos di

usaha mereka sendiri. Ibu Hj. Siti Zuhroh juga berpesan pada anak asuhnya untuk bermanfaat bagi orang lain berapapun atau sekecil apapun kemampuan yang mereka miliki. Karena hidup di dunia hanya sementara, dan di akhirat selama-lamanya.

Bisnis aqiqah ini belum memiliki nama usaha sendiri juga belum memiliki izin resmi sendiri. Tetapi bisnis ini mengikuti nama Panti Asuhan Az-Zahara dan di bawah naungan Panti Asuhan Az-Zahara. Hal demikian terjadi, diharapkan konsumen yang memesan mudah mengingat dan dapat bisa menjadi donatur tetap di Panti Asuhan Aaz-Zahara. Terkait pemasaran, konsumen yang mengetahui Panti Asuhan Az-Zahara mempunyai bisnis aqiqah kebanyakan dari mulut ke mulut. Jadi, ketika ada salah satu konsumen memesan dan merasakan kepuasan atas sajian dan rasa yang dihidangkan. Maka, konsumen tersebut akan memberi informasi kepada teman, sahabat, tetangga, saudara dan lain sebagainya. Tidak ada brosur ataupun sejenisnya. Hal itu dilakukan, karena ketikamembuat brosur dan membagikannya di jalan. Brosur tersebut kebanyakan akan dibuang di tempat sampah ataupun dibuang di sembarang tempat. Selain itu, biaya membuat brosur juga tidak sedikit, jadi untuk menghemat biaya yang dikeluarkan oleh bisnis aqiqah tersebut. Meskipun hanya dengan pemasaran mulut ke mulut, tetapi bisnis aqiqah di Panti Asuhan Az-Zahara mendapat pesanan yang lumayan.

Bisnis aqiqah ini awalnya berjalan tidak begitu lancar, namun dengan berjalannya waktu dengan banyaknya donatur yang ingin

menyumbangkan sedikit rezekinya untuk Panti Asuhan, mereka jadi mengetahui bahwa dalam panti asuhan ini terdapat sebuah bisnis aqiqah, dalam hal ini mulailah berkembang bisnis aqiqah yang di dirikan oleh Ibu Hj. Siti Zuhroh ini. Dengan berjalannya waktu kini mulai banyak yang memesan aqiqah beserta mengundang anak yatim piatu yang ada di Panti Asuhan Az-Zahara.<sup>3</sup>

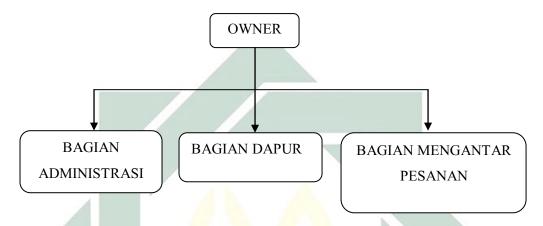
Saat ini bisnis aqiqoh yang di jalankan sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat luas, tidak hanya oleh warga yang tinggal sekitar panti, melainkan hingga ke kota Surabaya, sidoarjo, dan gresik. Banyaknya konsumen yang merasa sangat puas dengan pelayanan yang diberikan ketika memesan sebuah hidangan makanan di aqiqoh ini, mulai dari pelayanan dari orangnya yang ramah hingga hidangan makanan yang mempunyai citarasa yang sangat enak, serta dari tinjauan harga yang di berikan dalam setiap paket hidangan aqiqoh ini mempunyai harga yang sangat terjangkau. Dengan keunggulan yang di miliki aqiqoh panti asuhan Az Zahara ini banyak masyarakat yang tertarik untuk memesan sebuah hidangan aqiqoh di aqiqoh panti asuhan Az Zahara ini.

Pesanan yang didapatkan oleh bisnis aqiqah ini beragam setiap bulan karena aqiqah tidak bisa di prediksi jadi terkadang satu bulan itu penuh dengan pesanan dan sehari lebih dari 1 kali pesanan, terkadang juga satu bulan sepi hanya ada beberapa pesanan. Berdasarkan data paling

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid.

sedikit pesanan adalah 8 ekor kambing dan paling banyak adalah 80 kambing.

# 2. Struktur Organisasi Bisnis Aqiqah



Keterangan:

Owner : Pengurus Panti Asuhan Az-Zahara

Bagian Administrasi : Mbak Baiq Siti Hajar

Bagian Dapur : Ibu Wiwit Putri Ayu

Ibu Mudjiati

Ibu Mukiyah

Ibu Harti

Ibu Mariyem

Ibu Yatim

Bagian Pengantar Pesanan : Bapak Roni

Bapak Iskandar

## 3. Produk dan Harga

Tabel 3.4

Paket	Harga Jual (sudah dalam	Jenis Masakan				
	bentuk masakan)	Sate	Gulai			
I	Rp 2.000.000	300 tusuk	1 panci			
II	Rp 2.200.000	350 tusuk	1 panci			

Taksiran Laba: a. Paket I

Harga Beli 1 kambing Rp 1.100.000

Estimasi Pembelian bahan-bahan <u>Rp 500.000</u>

Total Pengeluaran Rp 1.600.000

Perhitungan: Pendapatan setiap 1x Pesanan dengan 1 ekor kambing sbb:

Pendapatan Rp 2.000.000

Pengeluaran (<u>Rp 1.600.000</u>)

Laba Bersih Rp 400.000

b. Paket 2

Harga beli 1 kambing Rp 1.100.000

Estimasi Pembelian bahan-bahan <u>Rp 700.000</u>

Total Pengeluaran Rp 1.800.000

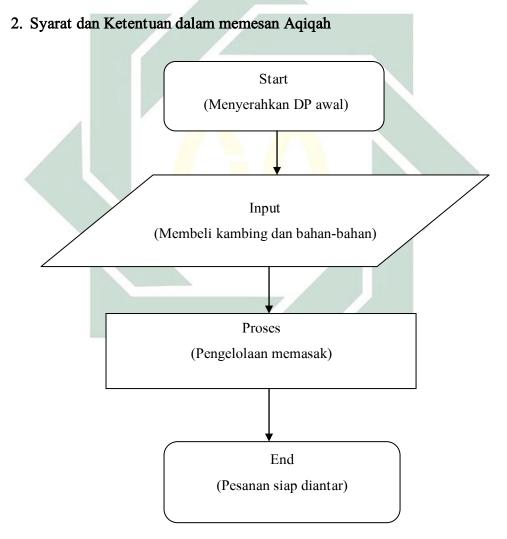
Perhitungan: Pendapatan setiap 1x Pesanan dengan 1 ekor kambing sbb:

Pendapatan Rp 2.200.000

Pengeluaran (<u>Rp 1.800.000</u>)

Laba Bersih Rp 400.000

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sekali pesanan bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara dalah Rp 400.000. Sedangkan biaya operasional senilai Rp 5.276.000 dan pemberdayaan Rp 2.000.000. Jadi untuk mendapatkan BEP untuk pengelolaan biaya operasional maupun pemberdayaan adalah sekitar 15 ekor kambing.



#### Keterangan:

 a. Menemui Pihak Administrasi untuk menyerahkan DP awal minimal Rp 100.000

- b. Administrasi akan menyerahkan data pesanan kepada karyawann bagian kulak agar segera membelikan seluruh bahan-bahan untuk pesanan aqiqah
- c. Bahan sudah siap akan diolah untuk djadikan masakan aqiqah yang akan di olah oleh karyawan bagian masak
- d. Pembayaran pelunasan ketika pesanan aqiqah sudah sampai dirumah konsumen, alamat rumah bisa dipertanggung jawabkan dengan menunjukkan KTP ketika awal memesan dan ditulis di kwitansi, hari dan tanggal pesan tidak boleh berubah agar konsumen lain bisa memesan untuk hari dan tanggal sesuai dengan keinginan. Pesanan Siap diantar.

## 3. Obyek Pemasaran dan Marketing

Konsumen yang memesan aqiqah di bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara ini adalah mereka yang mengetahui kwalitas rasa dan sajian menarik yang ditawarkan oleh bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara ini. Meskipun tidak seterkenal saingannya seperti Nurul Hayat atau Syi'ar Aqiqah. Tetapi, banyak konsumen yang puas dan kembali lagi memesan di sini.

Sasaran pemasaran yang tepat adalah warga sekitar dengan media mulut ke mulut. Ketika ada salah satu orang yang memesan dan puas akan sajian dari bisnis aqiqah ini, maka orang tersebut tanpa diminta akan memasarkan atau menawarkan ke tetangga, teman, kerabat, saudara. Jadi,

tanpa menggunakan brosur yang hanya mengeluarkan biaya pemasaran. Menurut Mbak Hajar juga kurang efektif dengan adanya brosur saja tanpa bukti, apabila membagikan brosur itu hanya di terima oleh calon konsumen tanpa dibaca dan terkadang langsung dibuang. Tetapi apabila ada konsumen yang mempunyai loyalitas sangat tinggi akan memromosikan kepada orang lain.

# 4. a. Daftar Konsumen Yang Memesan Aqiqah Periode Januari 2019 Tabel 3.5

NO	Nama Pemesan	Nama yang Aqiqah	Ala <mark>ma</mark> t	No.Tlp	J <mark>ml</mark>	Harga	Menu	Tgl
1	Afif	M. Elvano	Sidow <mark>un</mark> gu		2	Rp 4.400.0000	700 tusuk	2/1
	Setiawan		RT.2				sate, tulang	2019
							di	
							krengseng	
					/-		& kikil	
2	Bu	Raden M	TPI blok		2	Rp 4.000.000		5/1
	Mahfud	Husein	AA.13			<u>Rp 780.000</u>	Sate 600	2019
		Zian				Rp 4.780.000	tusuk, gule	
							dan nasi	
							kotak 120	
3	Is. Arif	Ade Susana	Perum	082336215	1	Rp 2.000.000	Sate 300	6/1
			Bubutan	222		<u>Rp 455.000</u>	tusuk, gule	2019
			Indah			Rp 2.455.000	& nasi	
							kotak 70	
4	Ibu Wati	Nabila	Bubatan	089655552	1	Rp 2.200.000	Sate 350	6/1
		Hasna	Gg V no.4	190			tusuk, gule	2019

Supri   Alm.   Ibu   Kramat Gg.   1   Rp 2.000.000   Sate   300   12/1	5		Nalendra			2	Rp 4.000.000	Sate 600	8/1
Sumisti   Bunga			Alvano					tusuk, gule	2019
Abi Mayu	6	Supri	Alm. Ibu	Kramat Gg.		1	Rp 2.000.000	Sate 300	12/1
Wetan Gg   VII			Sumisti	Bunga				tusuk, gule	2019
No 31   Sambang   Priyadi   Priyadi   Priyadi   Priyadi   Priyadi   Priyadi   No 31   Sate 300   12/1   Tusuk, 2019   11   Arsy   Nugi   No 31   Tusuk, 2019   12   Sugiawan   Amelia   Amelia   Arsy   Amelia   Tusuk, 2019   12   Sugiawan   Amelia   Arsy   Amelia   Tusuk, 2019   12   Sugiawan   Amelia   Tusuk, 2019   12/1   Rp 2.000.000   Sate 350   12/1   Tusuk, 2019   12/1   Tusuk, 2019   12/1   Tusuk, 2019   14/1   Tusuk,	7		Abi Mayu	Lidah		1	Rp 2.200.000	Sate 50	12/1
Solution   Sate   Solution				Wetan Gg				tusuk, gule	2019
Aisyah				VII					
Rp 3.300.000   nasi kotak   105 + telur   asin	8	Gigih	Kathelin			2	Rp 2.200.000	Sate 350	12/1
105 + telur asin   105 + telur asin   105 + telur asin   107   108   108   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   109   1			Aisyah				<u>Rp 1.100.000</u>	tusuk, gule,	2019
Sugiawan   Sugiawan							Rp 3.300.000	nasi kotak	
9   Bu Utami								105 + telur	
No 31								asin	
Description	9	Bu Utami		Gemol 1 B		2	Rp 4.000.000	Sate 600	13/1
Bambang   Bambang   Wiyung Gg   DPR     2   Rp 4.400.000   Sate   700   14/1   tusuk,   2019   tusuk,   tulang   di   krengseng,   & kikil     11   Arsy   Nugi   Wetan   1   Rp 2.000.000   Sate   300   1/1   tusuk, gule   2019   1/2   Sugiawan   Amelia   1   Rp 2.000.000   Sate   300   20/1   tusuk,   2019   tusuk,			4	No 31	<b>A</b> //			tusuk, 2	2019
10   Bambang   Bambang   Wiyung Gg   DPR					= //			panci gule,	
Priyadi								& kikil	
tulang di krengseng, & kikil  11 Arsy Lidah 1 Rp 2.000.000 Sate 300 1/1 tusuk, gule 2019  12 Sugiawan Amelia 1 Rp 2.000.000 Sate 300 20/1 tusuk, tulang di krengseng	10	Bambang	Bambang	Wiyu <mark>ng</mark> Gg		2	Rp 4.400.000	Sate 700	14/1
krengseng, & kikil		Priyadi	Priyadi	DPR			A	tusuk,	2019
Lidah								tulang di	
11         Arsy         Lidah         1         Rp 2.000.000         Sate 300 1/1 tusuk, gule 2019           12         Sugiawan Amelia         1         Rp 2.000.000         Sate 300 20/1 tusuk, tulang di krengseng								krengseng,	
Nugi         Wetan         tusuk, gule         2019           12         Sugiawan         Amelia         1         Rp 2.000.000         Sate 300 20/1 tusuk, 2019           tulang di krengseng         krengseng								& kikil	
12 Sugiawan Amelia 1 Rp 2.000.000 Sate 300 20/1 tusuk, 2019 tulang di krengseng	11	Arsy		Lidah		1	Rp 2.000.000	Sate 300	1/1
tusuk, 2019 tulang di krengseng		Nugi		Wetan				tusuk, gule	2019
tulang di krengseng	12	Sugiawan	Amelia			1	Rp 2.000.000	Sate 300	20/1
krengseng								tusuk,	2019
								tulang di	
Jumlah kambing 17								krengseng	
	Juml	ah kambing		<u>I</u>	<u>I</u>	17			

**Perhitungan:** Jumlah 17 Ekor Rp 35.400.000

Biaya untuk beli kambing (Rp 18.700.000)

Rp 16.700.000

Nasi kotak 295 kotak <u>Rp 2.335.000</u>

Rp 19.035.000

Pengeluaran untuk belanja (<u>Rp 8.884.000</u>)

Laba Bersih Rp 10.151.000

## b. Daftar Konsumen Yang Memesan Aqiqah Periode Februari 2019

## Tabel 3.6

NO	Nama Pemesan	Nama y Aqiqa	_	Alamat	No.Tlp	Jml	Harga	Menu	Tgl
1	Andriani	Kirim	doa	Kandangan	085102848	1	Rp 2.200.000	Sate 300	1/2
	. :	Alm.	Ibu	Mulya	692			tusuk, gule	2019
		Ismira				n			
2	Muj.			Lidah	085631255	1	Rp 2.000.000	Sate 300	3/2
	Santoso			Kulon Gg	22			tusuk &	2019
				III				krengsenga	
								n	
3	Rowan	Kiri m	doa	Kedurus		1	Rp 2.000.000	Sate 300	4/2
		Alm I	Bpk.	Gg I				tusuk, gule	2019
		Asek H							
4	Watik	Watik b	ointi	Karangan		1	Rp 2.000.000	Sate 300	6/2
		Sugol		Gg II				tusuk, gule	2019
5	Jufri	Arshoka	a	Gantang		2	Rp 4.000.000	Sate 600	9/2
	Ahmad	Alief		boboh			<u>Rp 845.000</u>	tusuk, gule	2019
							Rp 4.845.000	2 panci,	
								daleman di	
								krengseng,	
								nasi kotak	
								130.	
6	Jumilah	Nely		Lidah		1	Rp 2.000.000	Sate 300	20/2

		Anggraeni	Wetan Gg			tusuk, gule	2019
			VIII				
7	Andy	Soraya	TPI Blok	1	Rp 2.000.000	Sate 300	23/2
	Arifah	Yasmin	12			tusuk, gule	2019
Juml	ah Kambing			8			

 Perhitungan:
 Jumlah kambing 8 ekor
 Rp 16.200.000

 Biaya untuk beli kambing
 (Rp 8.800.000)

 Rp 7.400.000
 Rp 845.000

 Rp 8.245.000
 Rp 8.245.000

 Pengeluaran untuk belanja
 (Rp 3.480.000)

 Laba bersih
 Rp 4.765.000

- C. Implementasi Bisnis Aqiqoh untuk Operasional Panti dan Pemberdayaan Warga.
  - Pengelolaan Bisnis Aqiqah untuk Biaya Operasional Panti Asuhan Az-Zahara

Perkembangan bisnis aqiqah dari hari ke hari semakin pesat. Semakin banyak konsumen yang memesan aqiqah di sini. Dari data yang di dapatkan pesanan paling banyak mencapai 80 kambing selama kurun waktu satu bulan. Dan paling sedikit 13 kambing dalam kurun waktu sebulan.

Terkait pengeluaran biaya operasional perbulan sebelum adanya bisnis aqiqah ini pengurus panti hanya mengandalkan sumbangan dari donatur terkadang uang yang diperoleh tidak mencukupi biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan. Tetapi semenjak adanya bisnis aqiqah ini dapat membantu pemasukan kas yang tidak hanya dari sumbangan donatur saja. Dengan adanya bisnis aqiqah yang berada di naungan Panti Asuhan Az-Zahara ini, membantu untuk membayar operasional Panti Asuhan Az-Zahara setiap bulannya. Tidak ingin terus berpangku tangan kepada donatur, karena ketika hanya mengharapkan sumbangan dari donatur terkadang tidak cukup untuk membayar terkait pemgeluaran atau operasional Panti Asuhan ini. Maka dari itu pengurus memutar otak untuk memikirkan adanya perubahan tidak mungkin stagnan di suatu titik saja.

Keuntungan yang diperoleh tersebut ditabung untuk jaga-jaga ketika omset menurun ataupun keuangan yang suatu saat nanti menipis. Agar dapat menutup dan tetap membayar biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Dengan perkembangan Bisnis Aqiqoh di panti asuhan Az Zahara ini sangat membantu dalam segi pemasukan operasional panti.

Biaya keperluan anak asuh untuk pendidikan sangat terbantu dengan berkembangnya bisnis aqiqoh ini, tidak hanya dalam segi pendidikan anak asuh, dalam segi keperluan sehari-hari dan keperluan jangka panjang pun lebih terkendali dengan berkembangnya bisnis aqiqoh ini, hingga untuk membayar upah para pengurus panti asuhan sudah bisa terkendali dengan baik.

Pengelolaan operasional dalam panti asuhan Az Zahara ini sangat baik, banyak dari para pengurus, serta para anak asuh sangat nyaman berada di dalam panti asuhan Az Zahara. Diluar bantuan dari Jamiyah Muslimat untuk pembangunan dan keperluan barang barang yang ada di panti Asuhan Az Zahara, dari hasil pemasukan bisnis aqiqoh ini dapat membeli keperluan keperluan tambahan yang ada di Panti Asuhan Az Zahara misalnya keperluan alat sholat, pendidikan serta kebutuhan furniture lainnya.

Sangat banyak manfaat yang di peroleh di lingkungan panti asuhan Az Zahara ketika bisnis aqiqah ini mulai berkembang, yang tadinya sempat bingung ketika banyak keperluan yang mendesak dari anak panti dalam segi pendidikan dan lainnya. Kini dengan berkembangnya bisnis aqiqah semua kebutuhan itu kini telah terkendali dengan sangat baik, dari tahun ke tahun bisnis aqiqah ini mulai berkembang dan omsetnya dari tahun ke tahun pun meningkat, kini semua kebutuhan panti asuhan asuhan Az Zahara lebih terkendali dengan adanya bisnis aqiqah ini.

- Pengelolaan bisnis aqiqah untuk Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya
  - a) Pemberdayaan Warga Berupa Perekrutan Karyawan Berasal dari Warga Sekitar

Terbentuknya bisnis aqiqah mengharuskan untuk membutuhkan beberapa tenaga ahli dalam bidangnya. Ada yang bagian masak atau dapur ada juga yang bagian mengantar pesanan. Untuk mencukupi kebutuh tenaga kerja Ibu Hj. Siti Zuhroh merekrut pegawai

dari tetangga-tetangga yang berada di sekitar Panti Asuhan Az-Zahara. Tidak perlu melakukan perekrutan yang terlalu rumit. Yang penting beliau sudah mengetahui dan mengerti bagaimana perilaku seseorang yang akan bekerja di bisnis aqiqah tersebut.

Kriteria utama dalam melakukan perekrutan tetangga sekitar yang dilakukan oleh Ibu Hj Siti Zuhroh adalah sebagai berikut:

- 1) Giat dan tekun dalam bekerja. Meskipun mereka direkrut cuma-cuma tanpa adanya seleksi yang mendalam seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada diluaran. Tetapi Ibu Hj Zuhroh sudah mengetahui sebebelumnya bahwa tetangga yang mau di rekrut nya adalah dia giat dan tekun dalam bekerja.
- 2) Jujur. Sifat jujur adalah hal yang paling wajib ada dalam jiwa manusia. Karena di mulai dari orang jujur maka dunia akan makmur. Begitulah prinsip yang di pegang erat oleh Ibu Hj Siti Zuhroh. Ketika ada kebohongan meskipun hanya sedikit saja dalam bekerja, maka akan menimbulkan masalah yang sangat pelik kedepannya,
- 3) Berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ibu Hj Siti Zuhroh tidak peduli dengan lulusan pendidikan karena beliau juga berniat membantu perekonomian tetangga sekitar panti yang kurang mampu. Meskipun orang tersebut lulusan sd ataupun tidak sekolah, yang penting

mempunyai sifat-sifat berbudi pekerti mulia, giat dan tekun bekerja, serta jujur. Beliau akan menyuruh tetangga tersebut menjadi karyawan yang bekerja di bisnis Aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara.

Banyak warga yang merasa terbantu atas adanya bisnis aqiqah yang berada di naungan Panti Asuhan Az-Zahara ini. Yang semula mereka mengganggur dan pas-pasaan dalam memperoleh pendapatan dapat semakin lebih cukup dalam memenuhi kebutuhan setiap harinya. Warga sekitar yang menjadi karyawan di bisnis aqiqah ini sebanyak 9 orang. Terdiri dari 1 orang bagian administrasi, 6 orang ibu-ibu bagian dapur atau bagian memasak dan 2 bapak-bapak bagian mengantar pesanan. Jumlah karyawan tersebut tetap tidak tergantug dengan sedikt banyaknya konsumen yang memesan aqiqah.

Gaji yang dapat mereka peroleh sekitar Rp 400.000 – Rp 1.500.000 tergantung banyaknya aqiqah yang dipesan. Sebagaimana data di bulan Januari pesanan sebanyak 17 ekor kambing maka pendapat yang diperoleh para karyawan sebesar Rp 1.000.000 per orang. Pada bulan Februari pesanan hanya 8 ekor kambing maka pendapatan yang diperoleh Rp 400.000 per orang. Rata-rata pendapatan pokok mereka yang diperoleh dari luar bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara ini adalah Rp 3.500.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka melebihi jumlah UMR (Upah Minimum Regional) daerah Surabaya sebesar Rp 3.871.052.

Bisnis aqiqah di Panti Asuhan ini tidak hanya membantu tetangga sekitar panti dalam keuangan mereka, tetapi mereka dapat mempunyi aktivitas yang positif dan membantu meningkatkan ketrampilan mereka. Karena dalam hal keahlian memasak itu dapat dipelajari. Untuk bumbu juga Ibu Hj Siti Zuhroh ini sudah memiliki resep. Jadi ketika misalnya tetangga tersebut tidak terlalu ahli dalam hal memasak, di bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara ini akan memberikan pelajaran yang bermanfaat untuk warga sekitar yang menjadi karyawan di panti Asuhan Az-Zahara ini.

# b) Pemberdayaan Warga berupa Pembentukan Pengajian Rutin

Bentuk pemberdayaan warga dari Panti Asuhan Az-Zahara ini adalah dengan membentuk pengajian yang diadakan pada setiap hari senin malam selasa setelah ba'da magrib dan selesai pada pukul 20.30 WIB. dan hari jum'at legi setelah selesai sholat jum'at selesai pada pukul 15.00 WIB. terkait konsumsi Panti Asuhan Az-Zahara yang menyediakan.

Biasanya Panti Asuhan Az-Zahara memberikan berupa roti, nasi kotak ataupun hanya jajan cemilan. Pemberian konsumsi tersebut tergantung dengan budget yang dimiliki oleh panti dan juga besarnya infaq dari jama'ah. Setiap pertemuan jama'ah diharapkan untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk Panti Asuhan Az-Zahara. Infaq yang diperoleh akan kembali untuk jama'ah pula. Untuk satu kali pertemuan biasanya mengeluarkan uang sebanyak Rp 400.000.

Keinginan dari pengurus Panti Asuhan Az-Zahara ini dengan diadakannya pengajian rutin dapat mempererat hubungan sillaturrahmi sesama warga, membuang sikap acuh tak acuh yang sering terjadi di kota-kota besar terutama Surabaya ini, dan untuk memberikan kegiatan yang positif bagi warga sekitar ataupun untuk anak asuh di Panti Asuhan Az-Zahara. <sup>4</sup>

Pertama kali pengajian ini di adakan karena Ibu Hj. Siti Zuhroh ingin mengaji rutin setiap minggunya, karena dulu masih belum ada yang mengadakan pengajian rutin di sekitar daerah Wiyung. Kalaupun ada itupun sangat jauh. Maka dari itu, Ibu Hj. Siti Zuhroh bersama pengurus panti lainnya mengadakan pengajian rutin tersebut. Ketika awal berdiri, jama;ah yang mengikuti masih sedikit. Dengan berjalannya waktu. Banyak dari ibu-ibu yang mengajak teman, tetangga dan kerabatnya untuk ikut dalam pengajian tersebut. Maka sampai sekarang ada 100 lebih jamaah yang ikut dalam pengajian tersebut.

Dibentuknya pengajian rutin juga agar warga mempunyai kegiatan yang positif. Di zaman akhir ini banyak manusia yang semakin sembrono dalam melakukan sesuatu apalagi banyak yang melakukan kegiatan-kegiatan tidak berguna dan tidak bermanfaat untuk tabungan amal di akhirat kelak. Perilaku manusia juga sangat berpengaruh dalam kehidupan, dengan adanya pengajian rutin ini dapat menjadikan manusia tetap dalam jalan yang lurus yang selalu taat kepada Tuhan dan Rasulnya.

.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Mbak Ida Diana Sari selaku asisten pembina pada tanggal 26 November 2018

Pengajian ini biasanya di datangi oleh Ustad yang di datangkan dari berbagai macam daerah. Pengurus panti yang mengurus semuanya dimulai dari menghubungi ustad yang bersangkutan, transport ustad, dan amplop ustad tersebut. Tetapi tidak setiap pertemuan pengajian mendatangkan ustad. Seperti hari-hari tertentu dan perayaan hari Islam.

Pemberdayaan yang mempunyai arti mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara materiil maupun spritual. Dapat sangat *worth it* atas hal yang dilakukan oleh Panti Asuhan Az-Zahara dalam membentuk pengajian rutin yang sangat bermanfaat dalam keimanan dan pengetahuan terkait agama masing-masing pribadi yang mengikuti pengajian ini.

Diharapkan dengan adanya pengajian rutin yang diadakan oleh pihak panti ini dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan. Tidak hanya untuk warga sekitar tetapi untuk anak asuh untuk menjadi pembelajaran di kehidupannya dan di masa yang akan datang.

# D. Tanggapan Warga Sekitar Terkait Adanya Pemberdayaan yang dilakukan Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya

## 1) Pemberdayaan perekrutan tetangga sekitar Panti Asuhan Az-Zahara

Warga sekitar merasa sangat senang dan terbantu atas adanya bisnis aqiqah yang dapat sedikit membantu perekonomian mereka. Yang semulanya hanya ibu rumah tangga saja dapat membantu pemasukan keuangan yang sebagai tanggung jawab para suami. Tidak bisa terpungkiri kebutuhan hari ke

hari semakin banyak terkadang ketika hanya suami saja yang bekerja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan setiap bulannya. Maka dari itu, para ibu rumah tangga berupaya untuk mencari pekerjaan apa saja sehingga bisa meringankan beban sang suami.

Sangat disyukurin oleh Mbah Mujiati selaku bagian masak atau bagian dapur di bisnis panti asuhan Az-Zahara ini. Beliau bekerja sudah lama dimulai dari pertama bisnis aqiqah itu berdiri sampai sekarang. Dari tahun 2003 semenjak awal pertama bisnis aqiqah ini buka. Sudah sekitar kurang lebih 16 tshun beliau bekerja. Beliau termasuk pengurus Panti Asuhan Az-Zahara. Dan saat itu Ibu Hj. Siti Zuhroh menawarkan beliau untuk bekerja di bisnis aqiqah tersebut. Dengan senang hati Mbah Mujiati menerima tawaran tersebut, karena faktor ekonomi yang menghimpit. Mbah Mujiati menerima tawaran tersebut untuk pemasukan perekonomian keluarga nya. Agar tidak merepotkan anak-anaknya yang sudah berumah tangga dan memiliki anak.<sup>5</sup>

Banyak hal yang sudah beliau lalui. Dari dimulai hanya ada pesanan sedikit sampai sekarang banyak yang memesan. Untuk perihal gaji para karyawan yang bekerja di gaji sesuai dengan pemesanan. Ketika pemesanan banyak maka gaji akan banyak pulka, tetapi ketika pemesan sedikit maka gaji akan sedikit pula.

Pada awal berdiri bisnis aqiqah hanya sedikit yang berpesan di panti asuhan tersebut karena pemasaran hanya dari mulut ke mulut. Ketika ada satu yang memesan lalu konsumen tersebut merasa puas akan sajian dan

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Mbah Mujiati selaku karyawan bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara pada tanggal 08 februari 2019

rasa dari bisnis aqiqah panti asuhan Az-Zahara ini, maka konsumen tersebut bercerita kepada teman, sahabat, tetangga, kerabat dan lain-lain. Jadi kebanyakan konsumen yang memesan di bisnis aqiqah ini mereka mengetahui info dari mulut ke mulut. Hingga sekarang pun masih belum ada pemasaran seperti brosur ataupun yang lainnya. Maka itulah menjadi harapan Mbah Mujiati selaku karyawan agar pemesan semakin meningkat dan perolehan pendapatan untuk operasional panti atau pembayaran pengeluaran perbulan, dan gaji karyawan bisa terpenuhi dengan layak.<sup>6</sup>

Menurut Ibu Mukiya, selaku pegawai yang bekerja di bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara ini. Dengan adanya bisnis aqiqah ini dapat membantu beliau menyekolahkan ke empat anaknya. Karena beliau kasian dengan suaminya. Apabila suaminya banting tulang sendiri. Dulu Ibu Mukiya hanya seorang penjahit baju anak-anak dan ketika pesanan baju sepi beliau membantu dengan ikhlas tanpa dibayar di bisnis aqiqah tersebut. Beliau membantu memoting daging, menusuk daging dsb. Tetapi hari berlalu, Ibu Hj. Siti Zuhroh selaku ketua panti mengajak Ibu Mukiya untuk bekerja menjadi karyawan di bisnis aqiqah tersebut. Semenjak itu usaha jahit Ibu Mukiya berhenti dan beliau fokus menjadi karyawan di bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara.

Ibu Mukiya sangat senang dengan adanya bisnis aqiqah ini. Selain membantu perekonomian keluarga, beliau dapat menyalurkan *hobby* memasak

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mukiya selaku karyawan bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara pada tanggal 8 Februari 2019

nya dengan suatu hal yang bermanfaat dan berhubungan untuk anak asuh di Panti Asuhan Az-Zahara. Dengan beliau kerja menjadi karyawan dan menyumbang tenaga, beliau juga dapat pahala karena keuntungan yang didapatkan dari bisnis ini digunakan untuk keperluan dari anak asuh di Panti Asuhan Az-Zahara.

# 2) Mengadakan Pengajian Rutin Yang Dilakukan Oleh Panti Asuhan Az-Zahara

Perihal pengajian para warga sekitar panti asuhan sangat menerima dengan sepenuh hati. Memang niat dan tujuan dari pengurus panti sangat mulia jadi banyak warga yang *welcome* atas pengajian rutin yang dilakukan setuap hari senin malam selasa dan setiap juma'at legi ini. Pengajian ini khusus untuk ibu-ibu. Terkadang jama'ah yang hadir adalah 70 sampai 100 orang.

Menurut Ibu Sri, dengan adanya pengajian rutin ini, dapat mengenal satu sama lain serta bisa mengeratkan tali silaturohmi. Tidak hanya itu pengajian rutin dapat memperat tali silaturrahmi yang seperti kita ketahui bahwa di kota-kota besar banyak warga yang mempunya sifat individualis yang tidak peduli dengan orang lain. Dengan adanya pengajian rutin yang di lakukan di panti asuhan Az Zahara banyak manfaat yang di dapat oleh para jamaah serta baik untuk panti asuhan Az Zahara ini di pandangan masyarakat.

Dari tahun ke tahun pengajian yang di adakan di panti asuhan Az

-

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Ibid.

Zahara ini banyak mendapatkan respon positif bagi warga yang tinggal di sekitar panti, yang tadinya banyak orang yang suka menghabiskan waktu di rumah kini mereka mempunyai sebuah agenda kegiatan pengajian rutin di panti asuhan Az Zahara. Hingga saat ini jumlah jamaah yang ikut pengajian semakin bertambah dan warga sangat antusias dan senang dengan adanya kegiatan positif di daerah Wiyung ini. <sup>9</sup>



\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri selaku jama'ah muslimat Az-Zahara pada tanggal 8 maret 2019

#### **BAB IV**

# ANALISIS PENGELOLAAN BISNIS AQIQAH UNTUK BIAYA OPERASIONAL PANTI ASUHAN DAN PEMBERDAYAAN WARGA SEKITAR PANTI ASUHAN AZ-ZAHARA SURABAYA

## A. Analisis Pengelolaan Bisnis Agigah untuk Biaya Operasional Panti Asuhan

Membuat pengelolaan suatu bisnis merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjalankan sebuah bisnis yang profesional dan menghasilkan tujuan bisnis yang diinginkan, baik dari aspek profit maupun tujuan lain sesuai yang diharapkan oleh pihak pengelolaan suatu bisnis.

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusiabaik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Tiap hari milyaran manusia yang ada di dunia ini menjalankan suatu bisnis baik itu sebagai produsen, karyawan, konsumen, perantara dan sebagainya.

Bisnis adalah kegiatan yang bernilai ekonomi. Hal —hal yang terjadi dalam bisnis ini seperti tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-memperkerjakan, serta interaksi sosial lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam kegiatan bisnis, pelaku usaha atau pebisnis selalu mempunyai tujuan atau niat sendiri dalam mendirikan sebuah bisnis.

71

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.01. No.01, (Desember, 2015), 33.

Seperti yang dilakukan oleh bisnis aqiqah yang berada dalam naungan Panti Asuhan Az-Zahara ini.

Pendiri bisnis aqiqah yaitu Ibu Hj. Siti Zuhroh yang selaku ketua Panti Asuhan Az-Zahara mempunyai keinginan, salah satunya agar profit yang diperoleh dapat membayar pengeluaran biaya operasional panti. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas suatu perusahaan.<sup>2</sup>

Biaya operasional yang ada di Panti Asuhan Az-Zahara seperti biaya listrik, biaya PDAM, biaya telvon, biaya pendidikan anak asuh dan saku harian untuk anak asuh. Apabila hanya mengandalkan dari donatur maka terkadang budget yang dimiliki tidak mencukupi dalam membiayai pengeluaran operasional tersebut. Tetapi dengan adanya bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara ini dapat membantu untuk membiayai pengeluaranpengeluaran operasional yang terjadi dalam suatu periode.

Dibutuhkan pengelolaan bisnis yang sangat baik karena adanya dua pembagian tujuan. Yang pertama, profit yang didapatkan nanti nya akan dikeluarkan untuk membayar biaya operasional. Dan yang kedua, profit yang didapatkan akan digunakan untuk memberdayakan warga sekitar seperti pengajian dan membayar gaji pegawai yang direkrut dari tetangga sekitar Panti Asuhan Az-Zahara

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Habiburrahman,dkk., "Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Fika Abadi Mandiri", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.5 No.2, (April,2015),150.

Profit yang didapatkan tidak selalu stabil. Terkadang ketika banyak pesanan maka profit yang didapatkan besar, begitupun sebaliknya ketika pesananan cenderung menurun maka profit yang didapatkan juga sedikit. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Az-Zahara ini sangat baik. Dengan menyimpan profit yang berlebih untuk menjadi tabungan di masa yang akan datang ketika suatu saat nanti profit yang didapatkan sedikit.

Sebagaimana data yang telah di paparkan pada Bab III bahwasannya pesanan paling sedikit adalah 8 kambing dan paling banyak adalah 80 kambing. Jadi ketika pesanan yang terjadi dalam satu bulan tersebut adalah 20 kambing. Kambing tersebut dibeli di daerah Karang Pilang Surabaya dengan harga per kambingnya adalah Rp 1.100.000 dan ketika sudah menjadi masakan diperuntukkan untuk aqiqah. Harga paket pesanan tersebut dimulai dari Rp 2.000.000 dengan mendapatkan 300 sate dan 1 panci gulai. Sampai dengan Rp 2.200.000 dengan mendapatkan 350 sate dan 1 panci gulai.

Pengelolaan selanjutnya yang dilakukan adalah ketika pembuatan pesanan dilakukan tetapi daging kambing melebihi dari target yan diberikan konsumen maka daging tersebut disimpan dan dipakai kembali apabila ada pesanan selanjutnya. Karena kambing yang didapatkan terkdang ada yang gemuk lain waktu dapat ada juga kambing yang kurus. Tetapi pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Az-Zahara sangat baik. Maka, dapat mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam fakta di lapangan ketika ada pesanan.

Sebagaimana data yang telah di paparkan dalam Bab III pada bulan februari hanya mendapatkan sedikit pesanan dari bisnis aqiqah ini. Jadi laba yang di dapatkan belum bisa mengcover biaya operasional dan untuk konsumsi pemberdayaan. Ketika itu terjadi maka pengelolaan yang dilakukan ketika ada pesanan pada bulan februari yang lumayan dapat menanggung ketika ada pesanan sedikit. (dapat dilihat di laporan keuangan)

- B. Analisis Pengelolaan Bisnis Aqiqah untuk Pemberdayaan Warga Sekitar Panti Asuhan Az-Zahara
  - 1) Pemberdayaan terkait memperkerjakan warga sekitar atau tetangga di bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-Zahara

Tekait pembangunan, kemiskinan menjadi masalah penting yang dihadapi oleh suatu negara terutama di negara Indonesia yang menjadi negara berkembang. Indonesia menduduki peringkat kesembilan sebagai negara yang memiliki masyarakat miskin terbesar di dunia setelah India. Kemiskinan seringkali dipahami sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata-mata, namun kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multi dimensi. Ada keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya yang saling mempengaruhi.<sup>3</sup>

Perekonomian warga Indonesia yang semakin sulit dari tahun ke tahun. Membuat suatu kalangan mempunyai ide untuk menjalankan suatu

September, 2018), 836.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Muhammad Ancha Sitorus, "Analisis Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 24 No.3, (Juli –

bisnis. Bisnis merupakan suatu hal yang menjanjikan dalam sebuah usaha untuk memperoleh profit. Tujuan bisnis tidak hanya terkait untuk memperoleh profit semata. Tetapi bisa menjadi suatu niat yang mulia dengan adanya suatu perubahan perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya untuk perekonomian pribadi tetapi untuk membantu perekonomian orang lain.

Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan dapat membuat potensi masyarakat berkembang. Tidak ada satu manusia pun yang diciptakan oleh Allah tidak memiliki kelebihan, manusia diciptakan oleh Allah memiliki kelebihan masing-masing. Tetapi terkadang manusia tersebut tidak menyadari bahwa dia memiliki sebuah kelebihan. Oleh karena itu, harus digali dan dikembangkan. Jika dapat disimpulkan pula bahwa, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Program yang dilakukan oleh Panti Asuhan Az-Zahara dalam memberdayakan ekonomi keluarga melalui bisnis aqiqah salah satu upaya dalam peningkatan dan ketahanan kesejahteraan keluarga dengan tujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peningkatan ekonomi keluarga, maka keluarga juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kondisi pendidikan, kesehatan, dan pendidikan.

Berdasarkan data yang telah di dapat dan disinggung dalam BAB III. Bahwa ada 9 karyawan yang bekerja di bisnis aqiqah Panti Asuhan Az-

Zahara ini. Semua karyawan tersebut adalah tetangga sekitar yang berada di lingkungan panti. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mukiya (54) yang telah bekerja selama 5 tahun di bisnis aqiqah ini. Bahwa bekerja di bisnis aqiqah ini dapat membantu perekonomian keluarga hingga dapat membantu sang suami menyekolakan anaknya sampai sarjana.

Sebagaimana data yang disebutkan di BAB III pula bahwa pendapatan pokok warga ditambah pendapatan yang diperoleh dari bisnis aqiqah melebihi jumlah UMR (Upah Minimun Regional) Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan yang dilakukan dalam merekrut karyawan tetangga sekitar sangat worth it dan memiliki niatan mulya untuk membantu perekonomian warga sekitar.

# 2) Pemberdayaan Warga berupa Mengadakan Pengajian Rutin

Pemberdayaan masyarakat tentunya menjadikan masyarakat sebagai pelaku atau subjek. Masyarakat yang melakukan kegiatan positif untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dapat sekalian belajar dan mengetahui sesuatu yang bermanfaat pada dirinya mauppun orang lain. Awal proses dari pemberdayaan harus dimulai dengan sebuah penyadaran kepada masyarakat.

Kesadaran merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah pemberdayaan, dalam hal ini Panti Asuhan Az-Zahara selaku fasilitator melakukan pemberdayaan terkait mengadakan pengajian rutin yang bertempat di Panti Asuhan Az-Zahara.

Pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu untuk mengharapkan kemulyaan dari Allah SWT. Pengajian merupakan suatu pengajaran yang berasal dari agama Islam dalam menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu. Sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Pengurus Asuhan Az-Zahara mempunyai keinginan memberdayakan warga dengan mengadakan pengajian ini karena di kotakota besar termasuk di Surabaya. Banyak warga yang acuh tak acuh kepada orang lain, mereka hanya mementingkan kepentingan individu dan menyampingkan kegiatan sosial. Kegiatan pengajian mengarahkan kepada suatu kegiatan sosial yang berhubungan dengan suatu kelompok masyarakat. Agar masyarakat lebih saling mengenal satu sama lain yang sebelumnya belum saling mengenal dan bertemu, ruang sosial seperti ini sangat diperlukan karena menambah pengetahuan yang luas dan memberikan pengalaman berinteraksi dengan banyak individu yang berbeda tingkat sosial bertkumpul menjadi sesuai tetapi mempunyai tujuan yang yaitu mengharapkan pahala dari Allah dan mendapatkan pembelajaran berharga mengenai keagamaan yang diridhoi Allah SWT.

Sebagaimana qaidah fiqh دَرُءُالْمَفَا سِدِ مُقَدَّ مٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ yang berarti "Menolak mudharat (bahaya) lebih didahulukan dari mengambil manfaat" maksud dari kaidah ini adalah kalau berbenturan antara menghilangkan sebuah kemudharatan dengan sesuatu yang membawa

kemaslahatan maka didahulukan menghilangkan kemadharatan. Kecuali kalau mudhaeat itu lebih kecil dibandingkan dengan maslahat yang akan ditimbulkan. Seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan Az-Zahara ini denan mengadakan pengajian rutin yang bertujuan untuk membuang semua nilai-nilai negatif yang ada dalam bersosialisasi, dunia dsb. Tanpa adanya mengambil keuntungan dalam hal ini.

Kehidupan penuh dengan pilihan antara yang baik dan buruk, antara maslahat dan mafsadat prinsip dasarnya bahwa yang baik adalah baik dan buruk adalah buruk. Dan hukum syariat tidak membolehkan sesorang hal yang buruk dan terlarang. Akan tetapi jika diketahui dengan pasti bahwa apabila sesoang yang jika dilarang melakukan sesuatu yang mungkar maka dia pasti akan meninggalkan wajib yang lebih besar, maka sebaiknya dia jangan dilarang untuk melakukan hal tersebut.. sebagaimana Umar bin Khattab Radhiyallahu anhu mengangkat sebagian pegawainya dari orang yang tidak baik agamanya dengan pertimbangan bahwa pegawai ini lebih besar maslahatnya untuk pekerjaan tersebut dan kemudian memperbaiki agama orang tersebut dengan kekuatan dan keadilannya.

Kondisi akan berbeda sesuai dengan kemaslahatan yang ditimbang ole seorang alim. Mungkin dalam suatu kesempatan dia wajib menyatakan bahwa perbuatan yang negatif di zaman modern ini terlarang, baik dengan cara menjelaskan hukumnya atau sikap pribadinya atau melakukan suatu perbuatan yang positif dengan harapan bahwa keburukan bisa ditinggalkan. Karena kita hidup dimana banyak kaum muslim begitu jauh dari ajaran

agamamereka, mencampur adukkan antara kebaikan dan kemungkaran, maka sikap yang harus diambil oleh seseorang yang ingin menyelamatkan dirinya adalah:

- a. Selalu berpegang teguh mengamalkan sunnah, baik yang zahir dan batin untuk diri sendiri, keluarga, kerabat dan orang-orang terdekatnya.
- b. Mengajak orang untuk melakukan kebaikan atau sunnah semampunya.

Aristoteles mengatakan bahwa manusia dalam semua perbuatannya, bagaimanapun juga mengejar suatu yang baikoleh sebab itu, definisi baik adalah sesuatu yang dikejar atau dituju pada intinya terbagi ke dalam dua macam nilai yaitu: kebaikan sebagai alat dan kebaikan sebagai nilai tersendiri. Segala bentuk tindakan manusia mengacu pada pandangannya tentang baik dan buruk. Nilai kebaikan dan keburukan senantiasa akan menjadi sumber rujukan dalam melakukan berbagai tindakan dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa operasional bisnis untuk pemberdayaan pengajian ini memiliki peran sangat penting dalam merubah *mindset* warga dalam bersosialisasi dan dalam mencari pengetahuan tentang agama. Jadi, pengajian ini sebagai wadah bertemunya warga yang sebagian besar adalah umat muslim untuk memperat tali persaudaraan atau ukhuwah islamiyah dengan mencari pengetahuan keagamaan yang di ridhoi Allah SWT, dengan semakin sering mengikuti pengjian para warga semakin dekat perasaan seiman dan seagama.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Enoh, "Konsep Baik dan Buruk dalam Kebaikan", Vol.XXIII, No.1, (Januari – Maret, 2007), 16.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka ditarik kesimpulan bahwa:

- 1. Pengelolaan bisnis aqiqah untuk operasional ini dengan menyimpan laba bersih yang didapatkan ketika mendapatkan banyak pesanan untuk menjadi tabungan ketika *budget* yang dimiliki tidak mencukupi di masa mendatang untuk membayar biaya operasional yang menjadi tanggungan selama suatu periode tertentu. Biaya operasional panti meliputi pembayaran biaya listrik, biaya PDAM, biaya air, biaya pendidikan. Saku perhari untuk anak asuh dan biaya operasional lainnya. Total dari biaya operasional tersebut adalah Rp 5.276.000.
- 2. Pengelolaan bisnis aqiqah untuk pemberdayaan warga sekitar yakni Pertama, dengan melakukan perekrutan warga untuk menjadikan karyawan di Panti Ashan Az-Zahara. Dengan adanya perekrutan tersebut dapat membantu Perekonomian warga yang semula hanya menjadi Ibu rumah tangga dapat sedikit membantu keuangan suami. Gaji yang di dapat tergantung banyaknya pesanan yang diterima. Kedua, dengan mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap hari senin malam selasa dan jum'at legi. Motivasi pengadaan pengajian rutin ini karena di kota-kota besar khususnya di Kota Surabaya saling acuh tak acuh dalam bersosialisasi

kebanyakan mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri atau individualis. Untuk satu kali pertemuan konsumsi yang dikeluarkan senilai Rp 400.000. dalam satu bulan terdapat 5x pertemuan pengajian artinya biaya konsumsi yang dikeluarkan adalah Rp 2.000.000.

#### B. Saran

- 1. Agar bisnis aqiqah tersebut semakin berkembang dan dapat bersaing dengan bisnis aqiqah yang telah menjamur seperti Syiar Aqiqah, Nurul Hayat, dsb. Maka penulis mengharapkan untuk bisnis aqiqah ini di beri nama tersendiri dan memiliki izin resmi meskipun tetap dalam naungan Panti Asuhan Az-Zahara. Dengan berkembangnya bisnis aqiqah ini, laba bersih yang didapatkan akan banyak. Dan *budget* untuk membayar biaya operasional semakin mencukupi. Serta untuk pemberdayaan warga dalam perihal pengadaan pengajian rutin semakin lebih baik.
- Pemberdayaan yang dilakukan diharapkan agar semakin banyak dan berkembang. Tidak hanya merekrut warga sektar untuk dijadikan karyawan dan pengadaan pengajian rutin. Tetapi dalam hal-hal yang bermanfaat lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud. no.2842 dan hadits sesudahnya; an-Nasa'i. 7/1162; Achmad, 2/182 dan hadits sesudahnya. dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih an-Nasa'i*, no.3928.
- Ahmad,5/7, 8, 12. Abu Dawud, no.2837 dan hadits sesudahnya; at-Tirmidzi, no.1522; an-Nasa 1,7/166 dan hadits sesudahnya; dishahihkan oleh al-Hakim, dan ia disetujui oleh adz-Dzahabi. *al-Mustadrak*, 4/237. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Sunan an-Nasa'i*, no.3936.
- Agustin Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok: Rajagrafinfo Persada, 2017.
- Al Bigha Mustofa Dieb. *Fiqih Sunnah Imam Syafi'i*. Sukmajaya: Fathan Media Prima, 2015.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Peneltian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aziz Abdul. Etika Bisnis Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Aziz Mabruk Abdul et al. *Fikih Muyassar Panduan Praktik Fikih dan Hukum Islam.* Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Bustam Bastian i. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Detiana Tita. *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Dokumen. Panti Asuhan Az-Zahara Surabaya.
- Enoh. "Konsep Baik dan Buruk dalam Kebaikan". t.tp Vol.XXIII, No.1. 2007.
- Fathania Jeshinta. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemesanan Paket Aqiqoh*, *Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Habiburrahman,dkk. "Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Fika Abadi Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, t.tp Vol.5 No.2. 2015.
- Hajar. asisten Ibu Hj. Siti Zuhroh (Pembina di Panti Asuhan Az-Zahara). *Wawancara*. Surabaya 2 Desember 2017.
- Hilma Hadikusuma. *Metode Pembuatan Kertas atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Metode Maju,1995.

- Ida Diana Sari selaku asisten pembina Panti Asuhan Az-Zahara. *Wawancara*. Surabaya 26 November 2018
- Johan Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Jayanti Dwi. Hubungan Strategi Pemberdayaan Peternak Dengan Kesejahteraan Peternak, Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Kurniawati Dwi Pratiwi,dkk., "Pemberdayaan Masyarakat di idang Usaha Ekonomi", Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.4, 10.
- Kasanah Nur. *Prosedur Pengeluaran Kas Dana Aqiqah PT. Mitra Yatim Mandiri*, *Surabaya*, Yayasan Kemandirian Nusantara.
- Kholmi Masiyah, Akuntansi Biaya, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2004.
- Mabruk Abdul Aziz et al. *Fikih Muyasar Panduan Praktik Fikih dan Hukum Islam.* Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Machendrawaty Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Masruhan, Metodologi Penelitian Hukum.
- Ancha Sitorus Muhammad. "Analisis Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 24 No.3. 2018.
- Mujiati selaku karyawan Panti Asuhan Az-Zahara, *Wawancara*. Surabaya 08 Februari 2019.
- Mukiya selaku karyawan Panti Asuhan Az-Zahara, *Wawancara*. Surabaya 08 Februari 2019.
- Munandar. Budgeting. Yogyakarta: BPFE, 1987.
- Mursyidi. Akuntansi Biaya. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Murtafi Achmad. *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islami*. Sidoarjo: Cahaya Intan, 2014.
- Muttafaq alaih. diriwayatkan oleh al-Bukhari. 6/238 dan Muslim. 3/1553. Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 6/217

- Norvadewi. "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, t.tp Vol.01. No.01. 2015.
- Siskalina Ela. *Analisis Penempatan Karyawan Aqiqah dan Catering Dengan Menggunakan Metode Hungarian, Palembang.* Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur.* Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sri jama'ah muslimat Az-Zahara. Wawancara. Surabaya. 8 maret 2019
- Sudarwan Danim. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudaryono. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset,2015.
- Sugiyono. Metode *Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2008.
- Sutarno, Serba-Serbi Manajemen Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tahir Erni. *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Halu Oleo.* Universitas Halu Oleo.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.